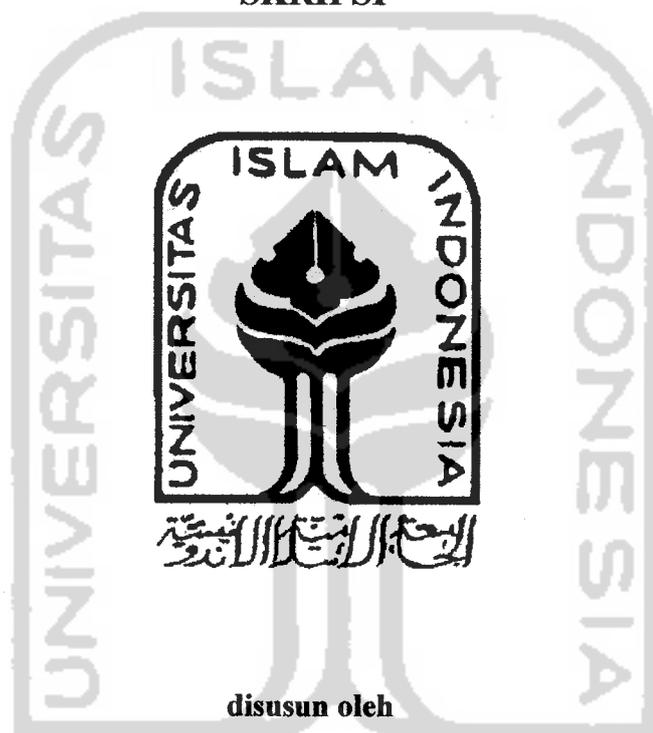


**ANALISIS PERMINTAAN DEPOSITO DALAM VALUTA ASING PADA
BANK UMUM DI INDONESIA
(1989 -2005)**

SKRIPSI



disusun oleh

Nama : Dewi Lestari

Nomor Mahasiswa : 03.313.106

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2007

**ANALISIS PERMINTAAN DEPOSITO DALAM VALUTA ASING PADA
BANK UMUM DI INDONESIA
(1989 -2005)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1**

**Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

**Nama : Dewi Lestari
Nomor Mahasiswa : 03.313.106
Program Studi : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2007**

PENGESAHAN

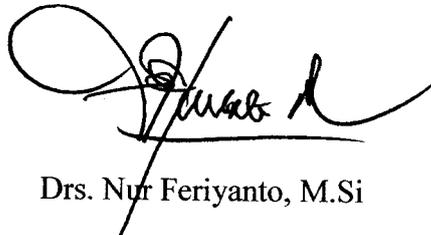
**ANALISIS PERMINTAAN DEPOSITO DALAM VALUTA ASING PADA
BANK UMUM DI INDONESIA
(1989 -2005)**

Nama : Dewi Lestari
Nomor Mahasiswa : 03.313.106
Program Studi : Ilmu ekonomi

Yogyakarta, 22 Maret 2007

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Nur Feriyanto, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

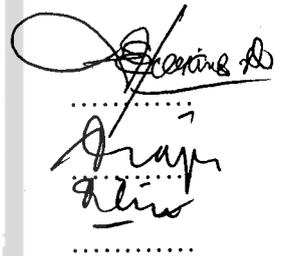
SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Permintaan Deposito Dalam Valuta Asing Pada Bank Umum di
Indonesia (1989 - 2005)**

**Disusun Oleh: DEWI LESTARI
Nomor mahasiswa: 03313106**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 17 April 2007

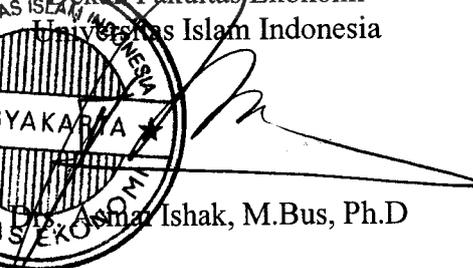
Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Nur Feriyanto, M.Si
Penguji I : Dra. Diana Wijayanti M.Si
Penguji II : Dra. Ari Rudatin, M.Si


.....
.....
.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Drs. Asmar Ishak, M.Bus, Ph.D

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

AN

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Maret 2007

Penulis,

Dewi Lestari

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini Kupersembahkan untuk :

- ◆ Allah SWT yang telah memberiku kekuatan untuk menyelesaikan amanah ini.
- ◆ Bapa H.Irun dan Mama Hj.Yati tercinta, motifator terbesar dalam hidupku
- ◆ Tetehku tersayang Evi, kekuatan untuk setiap jalanku.
- ◆ Sahabat dan teman-temanku, pemberi warna dalam hidupku

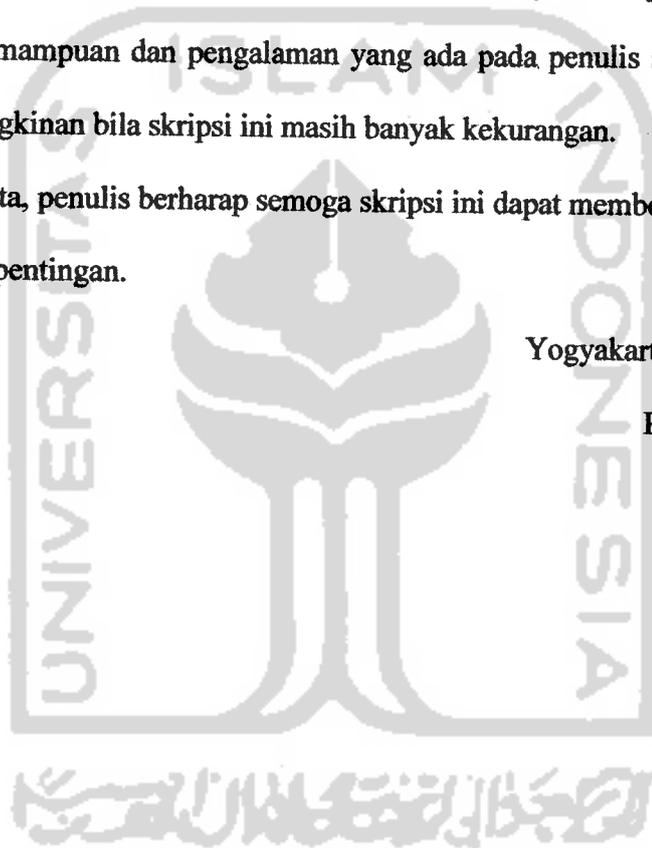
12. Semua pihak yang penyusun tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah memberi masukan-masukan dan bantuan guna penyelesaian skripsi ini. (*keep u'r spirit' til end*).

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT, Amien. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Yogyakarta, Maret 2007

Penulis



MOTTO

- ✚ *Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.*

(QS. Al Mu'minun:62)

- ✚ *Sesungguhnya sesudah Kesulitan itu ada kemudahan.*

(Al Hadist)

- ✚ *Dengan ilmu kehidupan menjadi mudah, dengan seni kehidupan menjadi indah, dan dengan agama kehidupan menjadi terarah dan bermakna.*

(H. A. Mukti Ali)

- ✚ *Kemalasan tidak lebih dari kebiasaan beristirahat saat belum letih.*

(Jules Renard)

- ✚ *Bila kau tidak siap pada hari ini, maka hari esok bukanlah milikmu.*

(DR. 'Âidh bin Abdullah Al-Qarni.M.A)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas kekuatan yang diberikan Allah padaku untuk bisa berjuang menyelesaikan amanah dan segala kewajibanku sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS PERMINTAAN DEPOSITO DALAM VALUTA ASING PADA BANK UMUM DI INDONESIA (1989 -2005)**. Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki. Terima kasih atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun yang telah dan akan penulis terima. Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Drs. Nur Feriyanto, M.Si** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, tenaga, arahan, dan motivasi dengan segala ketelitian dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

- 1:
- rahm
- keterl
- menu
- bagi
2. Drs. Jaka Sriyana, M.Si, Ph.D selaku Kaprodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
 3. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia khususnya jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan Ilmu yang sangat berharga terutama Suharto, SE.,M.Si. selaku Pembimbing akademik.
 4. Keluarga Sukajadi & Pongporang “We are big family” love u all ☺
 5. Yudha atas doa dan Supportnya selama ini.
 6. Hana, Nelly, Henty kalian selalu menjadi bagian terindah dihati, Ria “ndut” atas makna indahny kehidupan bersama canda, tawa, dan tangismu selama ini, Dan kesabaranmu dalam menghadapi sikeras kepala ini. Titis ”damai Yach”, Qdut atas semua dukungannya.
 7. Temen-temen EP 2003 Tile, Asep, Huda, Wisnu, Nophal, Narto, Aripin, Yusuf, Amen, Amar, Rohman, Bagus, Iroel, Adi”Brebek”, Najib, Sap Riyandi, Didi “cemet”, Syifa, Brian, Ajay, Asnan, Alek, Daniel, willy, Reza, Adi, Avin dan semua anak-anak Ep 2003 yang tidak bisa disebutkan satu-satu kalian semua selalu menjadi cerita terindah dihati.
 8. Anak-anak STT-Adi Sucipto Fariz, Alex, Damas, Eko, Agus si “Om”, dan Yosi yang selalu berbagi cerita dan bahagia bersama.
 9. Mba Novi atas do’a, bantuan dan dukungannya.
 10. Penghuni kost jl. Jodipati 173B, Sang juru kunci mba Mar, Mba Ari, Vina, Ratih, atas segala bantuan dan dukungannya.
 11. Anak-anak X penghuni mancasan 127A, Mara, Nai’, Ida atas kebersamaan kita selama ini.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... | ii |
| Halaman Pengesahan Skripsi..... | iii |
| Halaman Pengesahan Ujian..... | iv |
| Halaman Motto..... | v |
| Halaman Persembahan..... | vi |
| Halaman Kata Pengantar..... | vii |
| Daftar Isi..... | x |
| Daftar Tabel..... | xiv |
| Daftar Gambar..... | xv |
| Daftar Lampiran..... | xvi |
| Abstraksi..... | 1 |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 2 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 2 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 11 |
| BAB II GAMBARAN UMUM PERBANKAN DI INDONESIA..... | 13 |
| 2.1. Sejarah Perbankan Indonesia..... | 13 |
| 2.1.1. Bank Sentral..... | 13 |
| 2.1.2. Bank Umum..... | 15 |
| 2.2 Paket kebijakan Perbankan..... | 15 |
| 2.2.1. Paket kebijakan 1 Juni 1983..... | 15 |
| 2.2.2. Paket kebijakan 27 Oktober 1988..... | 16 |
| 2.2.3. Paket kebijakan Desember 1989..... | 17 |
| 2.2.4. Paket kebijakan Januari 1990..... | 17 |

| | |
|--|-----------|
| 2.2.5. Paket kebijakan 28 Februari 1991..... | 18 |
| 2.2.6. Paket kebijakan 29 Mei 1993..... | 18 |
| 2.2.7. ketentuan dan kebijaksanaan lainnya..... | 18 |
| 2.2.8. Program Restrukturisasi Bank Umum. | 19 |
| 2.2.9. Program Rekapitulasi Bank Umum. | 20 |
| 2.3 Perkembangan deposito dalam valuta asing Bank Umum | 21 |
| 2.4 Perkembangan Produk Domestik Bruto..... | 22 |
| 2.5 Perkembangan Suku Bunga Deposito Rupiah | 23 |
| 2.6 Perkembangan Nilai Tukar Dollar AS terhadap Rupiah..... | 25 |
| 2.7 Perkembangan suku bunga Internasional (LIBOR)..... | 26 |
| BAB III KAJIAN PUSTAKA..... | 28 |
| BAB IV LANDASAN TEORI..... | 31 |
| 4.1 Landasan Teori..... | 31 |
| 4.1.1 Pengertian Permintaan | 31 |
| 4.1.1.1 Hukum Permintaan..... | 32 |
| 4.1.1.2 Fungsi Permintaan..... | 33 |
| 4.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan..... | 33 |
| 4.1.2 Deposito berjangka | 35 |
| 4.1.3 Produk Domestik Bruto | 39 |
| 4.1.4 Tingkat Bunga..... | 40 |
| 4.1.3.1. Teori Klasik..... | 41 |
| 4.1.3.2. Teori Irving Fisher | 43 |
| 4.1.3.3. Teori Keynesian : <i>Liquidity Preference</i> | 44 |
| 4.1.3.4. Sintesis Klasik dan Keynesian : IS-LM (Sir John Hick)..... | 45 |
| 4.1.3.5. Teori Kelompok Pasar..... | 47 |
| 4.1.5 Nilai Tukar Rupiah..... | 48 |
| 4.1.5.1 Paritas Tingkat Harga..... | 48 |
| 4.1.6 Suku Bunga Internasional (LIBOR)..... | 49 |
| 4.1.6.1 <i>Interest rate Parity theory</i> (IRP) | 50 |
| 4.2. Hubungan Teoritis variabel Dependen dan variabel Independen | 51 |
| 4.2.1 Hubungan PDB dengan deposito dalam Valuta Asing | 52 |

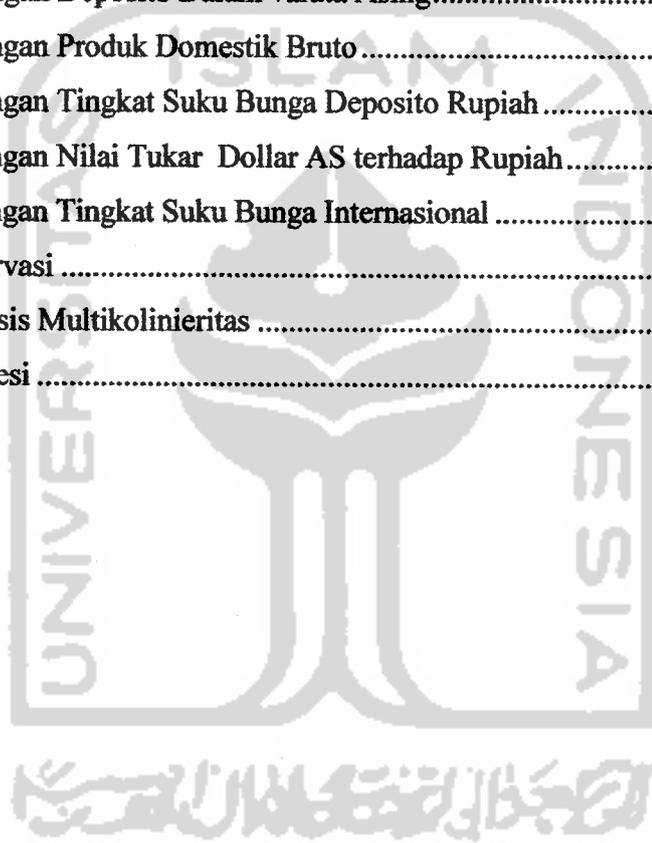
| | |
|--|-----------|
| 4.2.2 Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan deposito dalam valuta asing..... | 52 |
| 4.2.3 Hubungan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dengan deposito dalam valuta Asing | 53 |
| 4.2.4 Hubungan Suku Bunga Internasional (LIBOR) dengan deposito Dalam Valuta Asing | 53 |
| 4.2.5 Hubungan Deposito valuta asing periode yang lalu dengan deposito Valuta Asing periode sekarang | 54 |
| 4.3 Hipotesis Penelitian..... | 54 |
| BAB V METODE PENELITIAN | 56 |
| 5.1 Jenis dan Sumber Data..... | 56 |
| 5.2 Definisi Variabel | 56 |
| 5.2.1 Variabel Dependen..... | 56 |
| 5.2.2 Variabel independen..... | 57 |
| 5.3 Metode Analisis Data | 58 |
| 5.3.1 Uji Statistik..... | 61 |
| 5.3.1.1 Uji t- Statistik | 61 |
| 5.3.1.2 Uji F- Statistik | 63 |
| 5.3.1.3 Koefisien Determinasi R^2 (<i>Goodness of Fit</i>)..... | 64 |
| 5.3.2 Uji Asumsi Klasik | 65 |
| 5.3.2.1 Uji Multikolinieritas | 65 |
| 5.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas | 66 |
| 5.3.2.3 Uji Autokorelasi | 66 |
| BAB VI ANALISIS DATA | 67 |
| 6.1 Deskripsi Data..... | 67 |
| 6.2 Analisis penentuan penggunaan persamaan linier atau log linier..... | 69 |
| 6.2.1 Persamaan Linier..... | 69 |
| 6.2.2 Persamaan log Linier..... | 69 |
| 6.3. Uji Statistik | 69 |
| 6.3.1 Uji F-test Statistik | 69 |
| 6.3.2 Uji t-test Statistik | 71 |

| | |
|--|-----------|
| 6.3.3 Koefisien Determinasi R^2 (<i>Goodness of Fit</i>) | 76 |
| 6.4 Uji Asumsi Klasik | 76 |
| 6.4.1 Uji Multikolinieritas | 76 |
| 6.4.2 Uji Heteroskedastisitas | 77 |
| 6.4.3 Uji Autokorelasi | 78 |
| 6.5 Pembahasan | 79 |
| BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI | 85 |
| 7.1 Simpulan | 85 |
| 7.2 Implikasi | 87 |
| Daftar Pustaka | |
| Lampiran | |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1.1 Posisi dana Simpanan pada Bank Umum di Indonesia | 4 |
| 1.2 Posisi Deposito berjangka Valuta Asing pada Bank Umum..... | 7 |
| 2.1 Perkembangan Deposito Dalam valuta Asing..... | 21 |
| 2.2 Perkembangan Produk Domestik Bruto | 22 |
| 2.3 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito Rupiah..... | 24 |
| 2.4 Perkembangan Nilai Tukar Dollar AS terhadap Rupiah..... | 26 |
| 2.5 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Internasional | 27 |
| 6.1 Data Observasi | 67 |
| 6.2 Hasil Analisis Multikolinieritas | 77 |
| 6.3 Hasil Regresi | 79 |

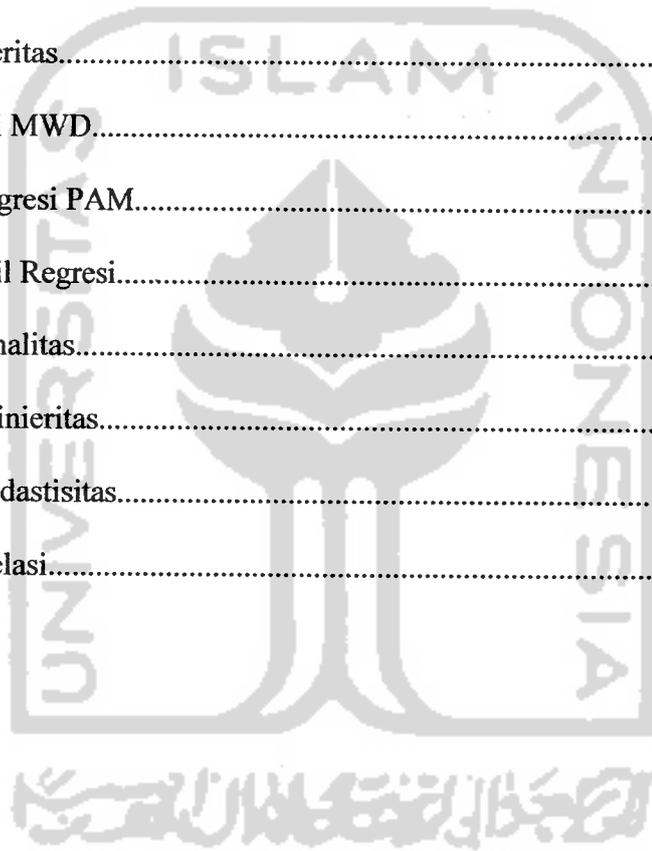


DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 4.1 Kurva permintaan..... | 32 |
| 4.2 Keseimbangan di Pasar dana investasi..... | 42 |
| 4.3 Keseimbangan IS-LM..... | 46 |
| 5.1 Kurva Distribusi t..... | 62 |
| 5.2 Kurva Distribusi F..... | 63 |
| 6.1 Kurva Distribusi F..... | 70 |
| 6.2 Kurva Distribusi t terhadap parameter PDB (X_1)..... | 71 |
| 6.3 Kurva Distribusi t terhadap Suku Bunga Deposito Rupiah (X_2)..... | 72 |
| 6.4 Kurva Distribusi t terhadap parameter Nilai Tukar Dollar terhadap Rupiah (X_3)..... | 73 |
| 6.5 Kurva Distribusi t terhadap parameter Suku Bunga Internasional (LIBOR) (X_4)..... | 74 |
| 6.6 Kurva Distribusi t Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya ($Y_{(-1)}$)..... | 75 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|----------------------------|---------|
| 1. Data Observasi..... | 90 |
| 2. Data Log..... | 91 |
| 3. Uji Linieritas..... | 92 |
| 4. Hasil Uji MWD..... | 93 |
| 5. Hasil Regresi PAM..... | 95 |
| 6. Plot Hasil Regresi..... | 95 |
| 7. Uji Normalitas..... | 96 |
| 8. Multikolinieritas..... | 97 |
| 9. Heterokedastisitas..... | 100 |
| 10. Autokorelasi..... | 101 |



**ANALISIS PERMINTAAN DEPOSITO DALAM VALUTA ASING PADA
BANK UMUM DI INDONESIA
(1989 -2005)**

ABSTRAKSI

Permintaan yang tinggi akan deposito valuta asing adalah latar belakang dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Produk Domestik Bruto, Tingkat suku bunga deposito Rupiah, Nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah, dan Internasional Interbank Offer Rate (LIBOR), deposito valuta asing periode yang lalu. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Adjustment Methods (PAM). Berdasarkan uji asumsi klasik tidak ada masalah multikolinieritas, heterokedastisits, dan multikolinieritas. Dan berdasarkan uji t-statistik variabel Produk Domestik Bruto, Suku bunga Internasional (LIBOR), dan deposito dalam valuta asing periode tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil Uji F-statistik menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,966804 berarti 96% variasi variabel independen (PDB, suku bunga deposito Rupiah, Nilai dollar AS terhadap Rupiah, suku bunga internasional, dan deposito dalam valuta asing periode tahun sebelumnya) mampu menjelaskan variasi dependen (deposito dalam valuta asing di Indonesia). Sisanya 3,32% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel Produk Domestik Bruto, Tingkat suku bunga deposito Rupiah, Nilai tukar dollar AS terhadap Rupiah, Tingkat suku bunga internasional (LIBOR), Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya. Hasil Analisis menunjukkan bahwa nilai penyesuaian jangka panjang (δ) sebesar 0,655982. angka tersebut lebih mendekati angka satu (1) maka dapat dikatakan permintaan deposito valas (Y) pada periode sekarang sama dengan permintaan deposito valas (Y) pada periode lalu. Yaitu permintaan deposito valas (Y) pada periode sekarang menyesuaikan diri dengan permintaan deposito valas (Y) pada periode lalu secara seketika (dalam periode waktu yang sama).

Keywords : Deposito Valuta Asing, Partial adjusment methods (PAM), suku bunga, Bank umum

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Maret 2007

Penulis,

Dewi Lestari

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia Sebagai salah satu negara yang sedang membangun, memiliki banyak masalah yang dihadapi dalam melakukan pembangunan. Salah satu masalah tersebut adalah kecilnya modal yang dimiliki. Modal sebagai sumber pembiayaan pembangunan bisa berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Modal pembangunan yang berasal dari luar negeri mempunyai fungsi sebagai pelengkap dana domestik yang belum memadai untuk membiayai seluruh proses pembangunan di Indonesia. Namun demikian, Modal pembangunan yang berasal dari luar negeri, sangatlah besar resikonya. Tidak hanya membebani anggaran penerimaan dan belanja tiap tahunnya, tetapi biasanya juga disertai campur tangan urusan dalam negeri oleh negara donor, menciptakan ketergantungan terhadap negara-negara/lembaga donor, menimbulkan beban hutang yang semakin berat, dan juga turut andil pada terjadinya krisis nilai tukar dan krisis ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Hal ini memuat banyak pihak tidak menyukai sumber modal dari luar negeri. Dengan kata lain sumber modal luar negeri merupakan alternatif terakhir.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkokoh pondasi bagi proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, adalah mengurangi ketergantungan dari arus modal luar negeri (terutama arus modal jangka pendek)

dan pinjaman luar negeri, yang telah menjadi salah satu penyebab ambruknya perekonomian Indonesia. Dalam kaitan dengan hal ini, maka usaha mobilitas dana domestik merupakan masalah yang sangat penting, agar penggunaan modal asing serta pinjaman luar negeri dapat dikurangi.

Modal pembangunan yang berasal dari dalam negeri biasanya dihimpun dari dana masyarakat. Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai potensi untuk menghimpun dana dari masyarakat. Masyarakat akan menyisihkan sebagian dari pendapatannya yang tidak dikonsumsi untuk menabung. Tabungan inilah yang akan dihimpun oleh pihak bank sebagai dana pihak ketiga (DPK). Dimana tabungan ini hanya akan terjadi jika perkembangan ekonomi Indonesia bisa berjalan dengan lancar dan memungkinkan setiap rakyat Indonesia untuk menabung. Dana yang dihimpun bank biasanya dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

Perkembangan dana perbankan menunjukkan laju pertumbuhan yang tinggi selama tahun 1989-1990, yaitu 45% ditahun 1989 dan 53% ditahun 1990. Tahun 2001-2004 Meskipun dana perbankan menunjukkan laju pertumbuhan yang tidak menentu, yaitu 12% tahun 2001, 4% tahun 2002, 6.35% tahun 2003, 6.95% tahun 2004. Namun, dana perbankan tetap menunjukkan peningkatan yaitu dari Rp. 809.126 miliar ditahun 2001 menjadi Rp. 965.079 miliar tahun 2004. Dan akhirnya pada tahun 2005 dana perbankan telah menunjukkan laju pertumbuhan yang jauh lebih tinggi dan lebih baik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 18% atau sebesar Rp. 1.134.086 miliar. Posisi tabungan terus mengalami kenaikan,

tahun 1989 sebesar Rp. 5.213 miliar meningkat menjadi Rp. 9.661 miliar tahun 1990, pada tahun 1991 meningkat lagi menjadi Rp. 15.553 miliar, peningkatan ini terus berlanjut sehingga pada tahun 2005 mencapai Rp. 281.757 miliar. Begitu juga dengan posisi deposito berjangka yang mengalami peningkatan pada tahun 1989 sebesar Rp. 34.013 miliar, tahun 1990 mencapai Rp. 54.241 miliar, pada akhir tahun 1991 mencapai Rp. 57.552 miliar dan tahun 2005 telah mencapai Rp. 569.675 miliar.

Tabel 1.1
Posisi Dana Simpanan pada Bank Menurut Kelompok Bank
1989-2005 (Miliar Rupiah)

| Akhir Periode | Bank Persero | Bank-bank Swasta Nasional | Bank-bank Pemerintah Daerah | Bank-bank Asing dan Campuran | Bank Umum |
|---------------|--------------|---------------------------|-----------------------------|------------------------------|-----------|
| 1989 | 29.731 | 19.655 | 1.674 | 3.315 | 54.375 |
| 1990 | 40.638 | 33.951 | 2.549 | 6.016 | 83.154 |
| 1991 | 41.813 | 43.142 | 3.228 | 6.935 | 95.118 |
| 1992 | 52.600 | 51.079 | 3.697 | 7.474 | 114.850 |
| 1993 | 61.683 | 67.541 | 4.773 | 8.682 | 142.679 |
| 1994 | 64.283 | 88.925 | 6.183 | 11.015 | 170.406 |
| 1995 | 75.920 | 117.451 | 7.812 | 13.581 | 214.764 |
| 1996 | 90.434 | 164.979 | 8.522 | 17.783 | 281.718 |
| 1997 | 133.042 | 177.193 | 8.796 | 38.583 | 357.614 |
| 1998 | 271.554 | 235.605 | 10.932 | 55.433 | 573.524 |
| 1999 | 286.427 | 252.880 | 14.017 | 72.294 | 625.618 |
| 2000 | 328.457 | 279.037 | 19.896 | 92.989 | 720.379 |
| 2001 | 369.328 | 305.455 | 37.088 | 97.255 | 809.126 |
| 2002 | 376.845 | 338.597 | 45.937 | 83.643 | 845.015 |
| 2003 | 375.914 | 382.610 | 53.291 | 90.510 | 902.325 |
| 2004 | 374.091 | 423.281 | 59.834 | 107.873 | 965.079 |
| 2005 | 429.650 | 485.474 | 85.578 | 133.384 | 1.134.086 |

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi keuangan Indonesia, berbagai tahun
 Penerbitan.

Guna mendukung peningkatan kinerja perbankan, pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan di bidang keuangan. Paket 1 juni 1983 (PAKJUN '83) dapat dikatakan sebagai kebijakan liberalisasi perbankan. Bank dapat menentukan tingkat bunga yang dianggap memadai dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain perbedaan tingkat inflasi antar negara, disparitas mata uang domestik dengan mata uang negara lain, perbedaan suku bunga domestik dengan suku bunga internasional dan perbedaan pendapatan nasional antar negara. Dengan berhasilnya liberalisasi perbankan, maka arus pengalihan Rupiah ke mata uang asing dapat dibendung. Dalam lingkup yang lebih luas, keberhasilan liberalisasi perbankan dipengaruhi oleh sistem dana masyarakat untuk tujuan investasi jangka panjang dan peningkatan ekspor.

Pada tahun 1988, disusul dengan dikeluarkannya paket 27 Oktober 1988 (PAKTO '88). Dalam paket ini pada intinya pemerintah menjamin dana masyarakat yang ada di bank secara preventif dan diberi kesempatan yang sama antara bank swasta dan bank pemerintah untuk dapat bersaing dalam menghimpun dana masyarakat. PAKTO '88 diharapkan dapat membuat perbankan nasional menjadi semakin profesional dan tentunya lebih dewasa. Tidak lagi hanya bergantung pada Bank Sentral seperti sebelumnya.

Sesuai dengan Undang-Undang perbankan nomor 10 tahun 1998, penghimpunan dana yang berupa simpanan masyarakat yang salah satunya adalah dilakukan oleh Bank Umum. Bentuk simpanan masyarakat tersebut dapat berupa :

Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lain yang dapat dipersamakan.

Dari berbagai jenis simpanan masyarakat baik dalam Rupiah maupun valuta asing yang paling besar persentasenya adalah komponen deposito berjangka. Peningkatan Deposito berjangka dalam penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di Indonesia terjadi sejak tahun 1983 yaitu 47,3% dari total dana masyarakat yang dihimpun oleh bank umum. Deposito berjangka dalam rupiah pada tahun 1998 telah mencapai Rp. 406.798 miliar dan terus meningkat tahun 2002 mencapai Rp. 447.480. pada tahun 2005 mencapai Rp. 932.873 miliar atau meningkat 17%, sementara deposito dalam valuta asing juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Ketika terjadi krisis pada tahun 1997, deposito dalam valuta asing meningkat sebesar Rp 80.625 miliar atau sebesar 85,36% dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2002 mengalami penurunan deposito valuta asing mengalami penurunan sebesar Rp. 81.709 miliar atau turun 16,57% tapi pada tahun 2005 meningkat lagi sebesar 64,7% atau sebesar Rp. 112.935 miliar.

Tabel 1.2
Posisi Deposito Berjangka Valuta Asing pada Bank Umum
Menurut Kelompok Bank
1989-2005 (Miliar Rupiah)

| Akhir Periode | Bank Persero | Bank-bank Swasta Nasional | Bank-bank Pemerintah Daerah | Bank-bank Asing dan Campuran | Bank Umum |
|---------------|--------------|---------------------------|-----------------------------|------------------------------|-----------|
| 1989 | 3.703 | 2.186 | 0 | 1.055 | 6.944 |
| 1990 | 7.140 | 5.784 | 0 | 2.526 | 15.450 |
| 1991 | 6.090 | 7.710 | 1 | 3.192 | 16.993 |
| 1992 | 8.426 | 8.697 | 13 | 3.301 | 20.437 |
| 1993 | 9.709 | 10.657 | 33 | 3.457 | 23.856 |
| 1994 | 9.747 | 15.406 | 40 | 3.415 | 28.608 |
| 1995 | 10.156 | 19.992 | 45 | 4.345 | 34.538 |
| 1996 | 11.433 | 26.581 | 50 | 5.432 | 43.496 |
| 1997 | 32.668 | 33.723 | 50 | 14.211 | 80.625 |
| 1998 | 51.991 | 29.600 | 43 | 22.148 | 103.782 |
| 1999 | 40.171 | 19.224 | 41 | 26.204 | 85.640 |
| 2000 | 33.773 | 23.071 | 25 | 36.789 | 93.658 |
| 2001 | 36.137 | 24.113 | 14 | 37.677 | 97.941 |
| 2002 | 30.876 | 23.861 | 17 | 26.955 | 81.709 |
| 2003 | 27.292 | 23.533 | 17 | 25.998 | 76.840 |
| 2004 | 21.197 | 18.598 | 68 | 28.704 | 68.567 |
| 2005 | 32.682 | 31.384 | 27 | 48.843 | 112.936 |

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi keuangan Indonesia, berbagai tahun Penerbitan.

Sementara itu, berdasarkan pemilikan sahamnya, bank umum di Indonesia dibagi menjadi empat, yaitu Bank Persero, Bank Swasta Nasional, Bank Pemerintah Daerah, Bank Asing dan Campuran. Keempat jenis bank umum tersebut, hanya bank persero dan Bank Swasta Nasional yang memiliki peranan dominan dalam penghimpunan deposito berjangka valuta asing.

Berdasarkan uraian diatas, penghimpunan deposito berjangka terutama deposito dalam valuta asing oleh bank umum, pada awalnya sangat bergantung

pada kemampuan masyarakat dalam menyimpan, dimana kemampuan ini tercermin dari Pendapatan Nasional. Sebelum masyarakat memutuskan untuk menyimpan dananya pada lembaga perbankan, khususnya dalam valuta asing ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu tingkat bunga nasional dan tingkat bunga internasional, serta nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS. Menurut teori klasik, Tingkat bunga merupakan fungsi dari tabungan. Dimana pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk menyimpan dananya pada lembaga perbankan. Dan akhirnya keberhasilan lembaga perbankan dalam menghimpun deposito berjangka dalam valuta asing juga bergantung pada stabilitas ekonomi dan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PERMINTAAN DEPOSITO DALAM VALUTA ASING PADA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 1989-2005”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Apakah produk domestik bruto (PDB) mempunyai pengaruh terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank umum di Indonesia?
2. Apakah tingkat suku bunga deposito Rupiah mempunyai pengaruh terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank umum di Indonesia?
3. Apakah nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah mempunyai pengaruh terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank umum di Indonesia?
4. Apakah tingkat suku bunga internasional *London inter bank offer rate* (LIBOR) mempunyai pengaruh terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank umum di Indonesia?
5. Apakah deposito dalam Valuta asing periode lalu mempunyai pengaruh terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank umum di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank umum di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga deposito Rupiah terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank umum di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank umum di Indonesia.
4. Untuk menganalisis tingkat suku bunga internasional *London inter bank offer rate* (LIBOR) terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank umum di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh deposito dalam Valuta asing periode lalu mempunyai terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank umum di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pembandingan bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti hal yang sama di masa mendatang
2. Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan terkait dengan deposito dalam valuta asing bagi pihak yang berkepentingan

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM PERBANKAN DI INDONESIA

Menjelaskan tentang Sejarah perbankan Indonesia dan perkembangan deposito dalam valuta asing di Indonesia.

BAB III KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama.

BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Landasan teori merupakan bagaimana cara peneliti menteorikan hubungan antara variabel yang terlibat dalam permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut.

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga hipotesis yang disusun adalah pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB V METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Menguraikan tentang deskripsi data dan analisis hasil regresi.

BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berisi uraian mengenai kesimpulan dan implikasi yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

GAMBARAN UMUM PERBANKAN DI INDONESIA

2.1. Sejarah Perbankan di Indonesia

2.1.1. Bank Sentral

Berdasarkan sejarah, Bank Sentral (*Central Bank*) bukanlah suatu lembaga yang sejak awal didirikan dengan tujuan untuk menjalankan fungsinya sebagai Bank Sentral. Di Indonesia, fungsi Bank Sentral pada masa penjajahan dilakukan oleh *De Javasche Bank* yang bertindak sebagai Bank Sirkulasi dan menjalankan beberapa fungsi Bank sentral Lainnya. *De Javasche Bank* yang didirikan pada tanggal 11 Oktober 1927 dengan modal awal sebesar satu juta Gulden. Disamping menjalankan fungsinya sebagai Bank Sentral, bank tersebut juga melakukan kegiatan sebagai bank Umum. sementara itu pada masa perjuangan kemerdekaan, Bank Negara Indonesia didirikan berdasarkan UU No.2 tanggal 5 juli 1946 sebagai bank sentral (Martono, 2002:11).

Pada saat tentara Belanda menduduki Yogyakarta bulan Desember 1948, Bank Negara Indonesia terpaksa ditutup dan dibuka kembali tahun 1949 dengan lapangan usaha yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan keputusan Konferensi Meja Bundar (KMB) yang memutuskan bahwa hanya *De Javasche Bank* yang diberi hak untuk melaksanakan fungsi Bank Sentral. *De Javasche Bank* kemudian dinasionalisasikan berdasarkan UU No.24 Tahun 1951. Pada tahun 1953 *De Javasche*

Bank dibubarkan bersamaan dengan dikeluarkannya Undang-undang Pokok Bank Indonesia (UU Nomor 11 Tahun 1953)

Berdasarkan penetapan presiden Nomor 17 tahun 1965, Bank Indonesia bersama-sama dengan Bank Koperasi Tani dan Nelayan, Bank Negara Indonesia, Bank Umum Negara dan Bank Tabungan Negara dilebur menjadi sebuah Bank Tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia (BNI). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Urusan Bank Sentral Nomor KEP.65/UBS/65, bank-bank tersebut menjalankan usahanya masing-masing dengan nama BNI unit I, BNI unit II, BNI unit III, BNI unit IV, dan BNI unit V. Bank Negara Indonesia unit I berfungsi sebagai Bank Sirkulasi, Bank Sentral dan Bank Umum. Setelah Masa Orde Baru, dilakukan penataan kembali tata perbankan di Indonesia dengan maksud untuk membentuk satu kesatuan sistem yang menjamin adanya kesatuan pimpinan dalam mengatur seluruh perbankan di Indonesia serta mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan pemerintah di bidang moneter. Untuk keperluan tersebut, dikeluarkan UU No.14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan dan UU No.13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral, yang kemudian diperbaharui dengan UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia (Martono, 2002:11).

2.12. Bank Umum

Bank Umum adalah Bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan Deposito dan dalam usahanya terutama memberikan Kredit jangka pendek (UU No.14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok

perbankan. Bank umum terdiri dari bank umum pemerintah, bank Umum Swasta, bank umum asing, dan bank umum koperasi (Thomas suyatno, 1996:7)

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan dikeluarkan UU No.10 Tahun 1998, Bank dikategorikan menjadi dua jenis yaitu:

1. Bank Umum, merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan bersifat umum, dalam pengertian dapat memberikan semua jasa perbankan dan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank Umum dapat juga disebut bank Komersial (*Commercial Bank*).
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.2. Paket Kebijakan Perbankan

2.2.1. Paket Kebijaksanaan 1 Juni 1983

Sasaran pokok kebijakan 1 Juni 1983 adalah meletakkan landasan yang kokoh bagi perkembangan dan pertumbuhan perbankan yang sehat melalui usaha mendorong dana masyarakat dengan cara mengerahkan dan menempatkan dana perbankan tersebut ke sektor riil.

Melalui kebijakan 1 juni 1983, otoritas moneter memberikan kebebasan kepada bank-bank pemerintah dalam menentukan suku bunga dana dan suku bunga kredit. Sejalan dengan kebijakan tersebut pemerintah melakukan tindakan pengurangan penyediaan kredit likuiditas Bank Indonesia (KLBI).

2.2.2. Paket Kebijaksanaan 27 Oktober 1988

Deregulasi berikutnya dikenal dengan pakto 1988. otoritas moneter pakto ini menetapkan langkah-langkah kebijaksanaan untuk meningkatkan:

1. Pengerahan dana masyarakat

Dilakukan dengan memberikan kemudahan untuk pembukaan kantor cabang bank dan LKBB (Lembaga Keuangan Bukan Bank), penerbitan sertifikat deposito, dan perluasan tabungan.

2. Peningkatan ekspor nonmigas

Upaya meningkatkan ekspor nonmigas melalui sektor perbankan antara lain dengan cara perluasan bank devisa, pendirian bank campuran, kemudahan pendirian kantor cabang bank asing seraya penyempurnaan mekanisme *swap* dan mendorong aktivasi para pedagang valuta asing.

3. Peningkatan Efisiensi

Dilakukan dengan cara penetapan dana BUMN dan BUMD non bank pada bank Swasta dan LKBB dan menambah jumlah kantor cabang serta menetapkan batas maksimum pemberian kredit.

4. Pengendalian pelaksanaan kebijaksanaan moneter

Kebijaksanaan yang ditempuh dalam meningkatkan upaya pengendalian atas kebijaksanaan moneter tersebut antara lain dengan cara menurunkan likuiditas wajib minimum dari 5% menjadi 2% dan memberi peluang operasi pasar terbuka.

5. Pengembangan pasar modal

Melalui pengenaan pajak atas bunga deposito, simpanan, dan tabungan serta meningkatkan peran serta bank dan LKBB dalam menunjang pasar modal

2.2.3. Paket Kebijakan Desember 1989

Pokok kebijakan yang ditempuh terutama berkaitan dengan pelaksanaan teknis pakto 1988.

2.2.4. Paket Kebijakan Januari 1990

Perkembangan KLBI tampaknya dari kurun waktu tersebut meningkat dalam jumlah yang besar dan mengarah pada efek inferior dan kurang mendorong niat bank-bank untuk mobilitas dana masyarakat. Tingkat kemacetan kredit tinggi kerana banyak para pelaku perbankan yang belum menyadari latar belakang penyediaan fasilitas KLBI tersebut.

Paket kebijakan januari 1990 melakukan penghapusan KLBI kecuali untuk bank-bank tertentu disertai dengan ketentuan dan penetapan 20% dari jumlah kredit yang disalurkan dan dikhususkan bagi usah kecil.

2.2.5. Paket Kebijakan 28 Februari 1991

Guna mendorong pertumbuhan perbankan nasional ke arah yang lebih sehat dan mampu bersaing dalam dunia perbankan internasional, pemerintah menetapkan langkah-langkah antara lain: CAR (*Capital Adequency Ratio*) dan LDR (*Loan Deposit Returns*) harus mengikuti standar internasional. Prasyarat kepemilikan dan pengurusan bank diperketat, selaras dengan pengetatan ketentuan *legal lending limit* serta pembentukan cadangan untuk menutui resiko.

2.2.6. Paket Kebijakan 29 Mei 1993

Perkembangan dan pertumbuhan industri perbankan kurun waktu 1990 sampai dengan 1992 dirasakan agak tersendat akibat dari keengganan bank untuk melakukan ekspektasi penyaluran kredit karena banyaknya kasus kredit bermasalah.

Tujuan dari paket kebijakan 29 Mei 1993 adalah untuk mendorong kelancaran ekspektasi kredit perbankan dengan cara memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada perbankan melalui langkah-langkah melonggarkan ketentuan CAR, cadangan penghapusan dan penilaian kesehatan, memperluas cakupan LDR serta menyempurnakan ketentuan KUK (Kredit Usaha Kecil), serta melakukan pengetatan ketentuan *legal lending limit*.

2.2.7. Ketentuan dan Kebijakan lainnya

Dalam kurun waktu tahun 1994 dan 1995 berbagai kebijakan otoritas moneter dan perbankan diterapkan. Rangkaian-rangkaian kebijakan tersebut terutama ditunjukkan untuk menempatkan kedudukan perbankan yang strategis di dalam pembangunan ekonomi nasional agar dapat terselenggara dengan baik dengan

cara mengikuti prinsip kehati-hatian seraya menempatkan kedudukan bisnis perbankan untuk mampu berperan serta di dalam perkembangan ekonomi internasional.

1. Penyempurnan bentuk laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan
2. Peningkatan modal sektor bank-bank devisa
3. peningkatan jumlah cadangan wajib likuiditas dari 2 persen menjadi 3 persen.
4. Peningkatan CAR secara bertahap dari 8 persen menjadi 12 persen
5. Pengentasan batas maksimum penyaluran kredit sebesar 20 persen kepada afiliasi/group bank.
6. Penyelarasan penyaluran kredit baik secara global dan sektoral bagi bank-bank tertentu.

2.2.8. Program Restrukturisasi Bank Umum

Pada dasarnya program restrukturisasi perbankan ditujukan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi perbankan. Karena krisis yang berkepanjangan telah menyebabkan bank-bank mengalami masalah-masalah yang berat, bahkan banyak bank yang mengalami modal negatif. Krisis tersebut semakin diperberat dengan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional yang ditandai dengan menurunnya dana pihak ketiga. Oleh karena itu, restrukturisasi perbankan dilakukan untuk menyelesaikan masalah perbankan baik pada sisi aktiva maupun pasiva bank.

Dari sisi pasiva, dilakukan langkah pengembalian kepercayaan masyarakat terhadap bank melalui program pinjaman pemerintah baik untuk bank umum maupun BPR. Selanjutnya untuk memperbaiki struktur permodalan bank, langkah kebijakan dilakukan melalui program rekapitulasi bank umum. Sementara itu disisi aktiva, restrukturisasi dilakukan melalui upaya memperbaiki kualitas aktiva produktif khususnya kredit melalui program restrukturisasi kredit. Langkah-langkah kebijakan tersebut sekaligus dibarengi dengan perbaikan ketentuan kehati-hatian dan kelembagaan, pelaksanaan *fit and proper test*, dan peningkatan pengawasan perbankan.

2.2.9. Program Rekapitalisasi Bank Umum

Program rekapitalisasi perbankan ditunjukkan untuk meningkatkan permodalan bank sehingga memenuhi ketentuan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sekurang-kurangnya 4 persen. Kebijakan rekapitalisasi bank umum adalah sebagai berikut:

1. Semua bank milik pemerintah akan direkapitulasi dengan dana pemerintah.
2. Semua Bank Pembangunan Daerah yang CAR-nya kurang dari 8 persen akan direkapitalisasi dengan dana pemerintah.
3. Bank Campuran yang CAR-nya kurang dari 4 persen akan direkapitalisasi dengan dana dari pemilik sepanjang partner asing bersedia merekapitulasi.
4. Bank-bank Swasta Nasional yang CAR-nya antara -25 persen sampai 4 persen akan direkapitulasi dengan bantuan dana pemerintah dengan syarat-syarat yang ditetapkan.

2.3. Perkembangan deposito dalam valuta asing Bank Umum

Perkembangan deposito dalam valuta asing dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang mengembirakan. Kenaikan tersebut terlihat setelah dikeluarkannya paket kebijaksanaan 27 Oktober 1988. Perkembangan deposito dalam valuta asing memperlihatkan peningkatan yang besar.

Berikut adalah tabel perkembangan deposito dalam valuta asing pada bank umum dari tahun 1989-2005

Tabel 2.1
Perkembangan Deposito dalam Valuta Asing pada Bank Umum
1989-2005 (Miliar Rupiah)

| Tahun | Jumlah Deposito | Pertumbuhan (persen) |
|-------|-----------------|----------------------|
| 1989 | 6.944 | - |
| 1990 | 15.450 | 122,49 |
| 1991 | 16.993 | 9,99 |
| 1992 | 20.437 | 20,27 |
| 1993 | 23.856 | 16,73 |
| 1994 | 28.608 | 19,92 |
| 1995 | 34.538 | 20,73 |
| 1996 | 43.496 | 25,96 |
| 1997 | 80.625 | 85,36 |
| 1998 | 103.782 | 28,72 |
| 1999 | 85.640 | -20,37 |
| 2000 | 93.658 | 9,36 |
| 2001 | 97.941 | 4,57 |
| 2002 | 81.709 | -16,57 |
| 2003 | 76.840 | -5,95 |
| 2004 | 68.567 | -10,77 |
| 2005 | 112.936 | 64,71 |

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi keuangan Indonesia, berbagai tahun Penerbitan.

Terlihat dari tingginya pertumbuhan yang mencapai 122,49% Pada tahun 1990 telah mencapai Rp. 6.944 miliar. hingga tahun 2005 telah mengalami peningkatan sebesar Rp. 112.936 miliar. Kenaikan tersebut selain menariknya suku bunga yang ditawarkan, juga disebabkan oleh pola perubahan yang terjadi sekarang ini, dimana masyarakat sekarang lebih mempercayakan dananya dalam bentuk valuta asing yang dirasa lebih stabil dan lebih aman.

2.4. Perkembangan Produk Domestik Bruto

PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur suatu perekonomian secara keseluruhan, yang merupakan ukuran yang paling komprehensif dari total output barang dan jasa suatu negara. PDB merupakan jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara selama satu tahun (Samuelson, Paul A., 1995:112)

Secara keseluruhan PDB atas harga berlaku, setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup berarti, PDB terus mengalami pertumbuhan kearah yang jauh lebih baik. Selama tahun 2005 perekonomian indonesia menunjukkan pemulihan ekonomi yang semakin baik. Pertumbuhn PDB ditahun 2005 mencapai 20,08% atau sebesar Rp 2.729.708,4 miliar.

Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 2.2
Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia
1989-2005 (Miliar Rupiah)

| Tahun | PDB | Pertumbuhan PDB (persen) |
|-------|--------------|--------------------------|
| 1989 | 167.184,70 | - |
| 1990 | 195.597,20 | 16,99 |
| 1991 | 227.502,30 | 16,33 |
| 1992 | 260.786,30 | 14,63 |
| 1993 | 302.017,80 | 15,81 |
| 1994 | 382.219,70 | 26,56 |
| 1995 | 454.514,10 | 18,91 |
| 1996 | 532.568,00 | 17,17 |
| 1997 | 627.685,40 | 17,86 |
| 1998 | 955.753,60 | 52,27 |
| 1999 | 1.099.731,60 | 15,06 |
| 2000 | 1.264.918,70 | 15,02 |
| 2001 | 1.684.280,50 | 33,15 |
| 2002 | 1.863.274,70 | 10,63 |
| 2003 | 203.6351,90 | 9,29 |
| 2004 | 2.273.141,50 | 11,63 |
| 2005 | 2.729.708,40 | 20,08 |

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi keuangan Indonesia, berbagai tahun Penerbitan.

2.5. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito Rupiah

Sejak dikeluarkannya deregulasi 1 juni 1983, pemerintah memberikan kebebasan kepada bank untuk menentukan tingkat suku bunganya masing-masing. Bank beramai-ramai memberikan suku bunga yang menarik agar nasabah menandatangani uang di bank tersebut.

Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito Rupiah Indonesia dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 2.3
Perkembangan Tingkat Suku Bunga Deposito Rupiah pada Bank Umum di
Indonesia
1989-2005 (%)

| Tahun | Suku bunga (3 bulan) | Pertumbuhan suku bunga (persen) |
|-------|-------------------------|---------------------------------------|
| 1989 | 17,06 | - |
| 1990 | 20,99 | 21,54 |
| 1991 | 21,89 | 4,29 |
| 1992 | 16,72 | -23,62 |
| 1993 | 11,79 | -29,49 |
| 1994 | 14,27 | 21,03 |
| 1995 | 17,15 | 20,18 |
| 1996 | 17,03 | -0,70 |
| 1997 | 23,92 | 40,46 |
| 1998 | 49,23 | 105,81 |
| 1999 | 12,95 | -73,69 |
| 2000 | 13,24 | 2,24 |
| 2001 | 17,24 | 30,21 |
| 2002 | 13,63 | -20,94 |
| 2003 | 10,74 | -21,20 |
| 2004 | 6,43 | -40,13 |
| 2005 | 8,16 | 26,90 |

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi keuangan Indonesia, berbagai tahun Penerbitan.

Suku bunga deposito terus terlihat mengalami kenaikan. Namun pemerintah melakukan upaya penurunan suku bunga secara bertahap melalui pelonggaran kebijakan moneter. Hasilnya tercermin dari mulai menurunnya suku bunga deposito

dari 21,89% pada tahun 1991 menjadi 11,79% pada tahun 1993. suku bunga mengalami kenaikan kembali pada tahun 1994 sebesar 14,27% atau tumbuh sebesar 21,03%. Adanya usaha pengendalian inflasi melalui kebijakan moneter dan langkah pengetatan moneter yang dilakukan BI, menyebabkan suku bunga deposito mengalami peningkatan. Kenaikan yang sangat tajam terjadi pada tahun 1997, suku bunga mencapai 23,92% dan pada tahun 1998 mencapai 49,23% atau tumbuh sebesar 105,81%.

Sejalan dengan pulihnya stabilitas moneter dan membaiknya ekspektasi masyarakat akan kestabilan harga dan nilai tukar, suku bunga mulai turun secara bertahap.

2.6. Perkembangan nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah

Perkembangan Nilai tukar dollar Amerika tahun 1995 sampai pertengahan tahun 1997 terhadap Rupiah cukup stabil berkisar Rp 2308 / \$ dan Rp 4650 / \$. Akhir tahun 1997 terjadi tekanan terhadap mata uang regional negara-negara ASEAN sehingga berpengaruh pada mata uang rupiah.

Krisis moneter mulai terjadi pada awal tahun 1998 yaitu terjadinya tekanan yang sangat kuat terhadap nilai tukar rupiah dari Rp 2383 / \$ pada tahun 1996 ke sekitar Rp 4650,- / \$ pada tahun 1997 atau tumbuh sebesar 95,13%. sampai tahun 1998 telah mencapai Rp 8025,- / \$. Tahun 2001 nilai tukar rupiah stabil pada kisaran Rp 10.400,- / \$. Sejalan dengan semakin baiknya perekonomian Indonesia, nilai tukar Rupiah semakin menguat. Tahun 2005 telah mencapai Rp 9830.

Tabel 2.4
Perkembangan Nilai Tukar Dollar AS terhadap Rupiah
1989-2005 (\$/Rupiah)

| Tahun | Nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah | Pertumbuhan Nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah (persen) |
|-------|--|---|
| 1989 | 1796 | - |
| 1990 | 1901 | 5,85 |
| 1991 | 1992 | 4,79 |
| 1992 | 2062 | 3,51 |
| 1993 | 2110 | 2,33 |
| 1994 | 2200 | 4,27 |
| 1995 | 2308 | 4,91 |
| 1996 | 2383 | 3,25 |
| 1997 | 4650 | 95,13 |
| 1998 | 8025 | 72,52 |
| 1999 | 7100 | 11,53 |
| 2000 | 9595 | 35,14 |
| 2001 | 10400 | 8,39 |
| 2002 | 8940 | -14,03 |
| 2003 | 8465 | -5,31 |
| 2004 | 9290 | 9,75 |
| 2005 | 9830 | 5,81 |

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi keuangan Indonesia, berbagai tahun Penerbitan.

2.7. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Internasional (LIBOR)

LIBOR sebagai patokan atau dasar untuk menentukan tingkat bunga pinjaman pada pasar internasional. Biasanya perusahaan atau bank dari dunia ketiga akan dikenakan tingkat bunga yang lebih tinggi.

Tabel 2.5
Perkembangan Tingkat Suku Bunga Internasional (LIBOR)
1989-2005 (%)

| Tahun | Tingkat Suku Bunga Internasional (LIBOR) | Pertumbuhan Tingkat Suku Bunga Internasional (LIBOR) (persen) |
|-------|--|---|
| 1989 | 8,37 | - |
| 1990 | 7,56 | -9,68 |
| 1991 | 5,88 | -22,22 |
| 1992 | 3,82 | -35,03 |
| 1993 | 3,31 | -13,35 |
| 1994 | 4,77 | 44,11 |
| 1995 | 6,04 | 26,62 |
| 1996 | 5,51 | -8,77 |
| 1997 | 5,74 | 4,17 |
| 1998 | 5,56 | -3,14 |
| 1999 | 5,42 | -2,52 |
| 2000 | 6,51 | 20,11 |
| 2001 | 3,78 | -41,94 |
| 2002 | 1,80 | -52,38 |
| 2003 | 1,21 | -32,78 |
| 2004 | 1,62 | 33,88 |
| 2005 | 3,56 | 119,75 |

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi keuangan Indonesia, berbagai tahun Penerbitan.

Secara keseluruhan LIBOR terus mengalami penurunan. Hal ini terlihat pada 5 tahun terakhir. Pada tahun 2000 LIBOR mencapai 6,51% atau tumbuh sebesar 20,11% dan pada tahun 2001 sampai 2003 mengalami penurunan. Dan pada tahun 2005 suku bunga internasional sebesar 3,56% atau tumbuh sebesar 119,75%

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Shigeyuki Abe (1977) melakukan penelitiannya tentang simpanan domestik (*domestic saving*). Penelitian ini dilakukan terhadap enam negara Asia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto, suku bunga deposito, pengharapan tingkat laju inflasi, dan pertumbuhan valuta asing. Kesimpulannya dari penelitian abe adalah bahwa suku bunga deposito mempunyai pengaruh positif terhadap simpanan domestik.

Peneliti lain, Sumaryati (1992) mengenai “ Analisis efisiensi pengelolaan dana perbankan di Indonesia”. Tujuan penelitiannya adalah menganalisis pengaruh kebijaksanaan pemerintah dibidang keuangan, moneter, dan perbankan pada tanggal 27 Oktober 1988 (PAKTO 88) terhadap efisiensi pengelolaan dana perbankan khususnya bank swasta devisa. Analisis dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu secara makro dan secara mikro. Secara makro dengan melakukan estimasi fungsi deposito, fungsi kredit, dan fungsi pendapatan. Sedangkan secara mikro dengan menganalisis beberapa rasio efisiensi usaha pada masing-masing bank yang bersangkutan. Kesimpulan dari penelitian Sumaryati terdapat pengaruh positif yang bermakna dari tingkat suku bunga deposito, jumlah tenaga kerja, pengeluaran lain-lain, serta jumlah aktiva terhadap jumlah deposito yang berhasil dihimpun oleh bank.

Penelitian Kusdianto (1994), yang meneliti “Pengaruh beberapa faktor terhadap dana deposito dan kredit bank-bank umum devisa di Indonesia, sebelum dan sesudah pakto 1988”. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas : suku bunga deposito, biaya promosi, dan total aktiva. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa suku bunga deposito, biaya promosi, dan total aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito bank baik sebelum maupun sesudah pakto 1988.

Edy Suandi Hamid (1999) dalam penelitiannya “ analisis PAM dalam permintaan deposito di Indonesia”. Data yang digunakan dalam bentuk data kuartalan tahun 1984-1995. Variabel bebas yang digunakan adalah tingkat bunga nasional, *reserve Requirement* (Giro Wajib Minimum), nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, dan tingkat deposito tahun lalu. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel tingkat bunga nasional, *reserve Requirement* (Giro Wajib Minimum), nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, dan tingkat deposito tahun lalu berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan deposito di Indonesia (Edy Suandi Hamid, 1999: 19)

Penelitian oleh Boediono (2001) dengan judul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghimpunan Deposito Berjangka Pada Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia”. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda *double log* atau natural log, dengan menggunakan $\alpha = 0.05$. berdasarkan hasil analisis terdapat dua variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional yaitu pendapatan nasional dan total aktiva bank.

Sedangkan variabel lain tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan jumlah kantor bank tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap penghimpunan deposito berjangka pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Peneliti Titik Sulastri (2002) dengan judul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dana perbankan tahun 1978-1999" dalam penelitian ini menggunakan metode kuadrat terkecil biasa disebut OLS. Variabel yang digunakan adalah PDB, JUB, tingkat suku bunga dan IHK. Dari penelitian ini disimpulkan ada dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap dana perbankan yaitu PDB dan suku bunga.

Siti Fatimah N dan Kurniawati Niladewi (2003) dalam penelitiannya "Analisis permintaan Deposito dalam valuta asing pada bank swasta di Indonesia" dalam penelitian ini digunakan alat analisis PAM dengan variabel yang digunakan adalah PDB perkapita, Suku bunga deposito, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, LIBOR. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel suku bunga deposito, LIBOR, dan Deposito valuta asing sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Deposito dalam valuta asing.

Peneliti Ikha Noviati (2004) meneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi deposito berjangka bank umum di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah Pendapatan Nasional, tingkat suku bunga deposito, total aktiva bank umum, jumlah kantor Bank Umum. Alat analisis yang digunakan adalah PAM. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa ada tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap deposito berjangka bank umum di Indonesia yaitu tingkat suku bunga deposito, total aktiva bank umum dan tingkat deposito periode sebelumnya.

BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1. Landasan Teori

4.1.1 Pengertian permintaan

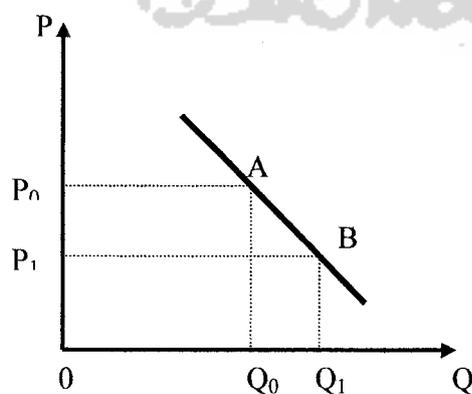
Permintaan dalam ilmu ekonomi adalah kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode tertentu. Permintaan suatu barang sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang tersebut. Apabila harga barang naik sedangkan pendapatan tidak berubah maka permintaan barang tersebut akan turun. Sebaliknya, jika harga barang turun, sedang pendapatan tidak berubah maka permintaan barang akan mengalami kenaikan atau bertambah (Sadono Sukirno, 1985).

Konsep permintaan juga dibedakan antara permintaan individu dan permintaan pasar. Permintaan pasar adalah permintaan-permintaan individu setiap konsumen. Dalam analisis permintaan hanya satu faktor yang berpengaruh terhadap jumlah barang yang diminta yaitu harga produk, sedangkan faktor-faktor lain seperti selera, pendapatan dan faktor diluar itu dianggap sebagai *ceteris paribus* (tidak berubah). Dengan demikian dapat diketahui hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan tingkat harga tersebut. Berdasarkan uraian tersebut pengertian permintaan adalah suatu fungsi yang digambarkan sebagai garis, kurva, suatu daftar atau skedul (Sudarsono, 1988).

Para ahli ekonomi membedakan pemakaian istilah fungsi permintaan dan kurva permintaan. Fungsi permintaan menghubungkan kuantitas yang diminta dengan harga barang tersebut juga dengan faktor-faktor lainnya yang besar pengaruhnya terhadap permintaan, seperti: pendapatan konsumen yang bersangkutan, harga barang pengganti, harga barang komplementer dan citarasa. Kurva atau skedul permintaan hanya menghubungkan kuantitas yang diminta dengan harga satuan barang tersebut (Soediyono, 1983:18).

4.1.1.1 Hukum Permintaan

Penjelasan mengenai perilaku konsumen yang paling sederhana ada dalam hukum permintaan yang menyatakan bahwa, bila harga suatu barang naik (*ceteris paribus*) maka, jumlah yang diminta konsumen akan barang tersebut turun dan sebaliknya bila harga barang tersebut turun maka jumlah barang tersebut yang diminta konsumen akan naik. *Ceteris paribus* berarti bahwa semua faktor-faktor lain yang mempengaruhi jumlah barang yang diminta dianggap tidak berubah (Boediono, 1998).



Gambar 4.1 Kurva Permintaan

4.1.1.2. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan sesungguhnya menunjukkan hubungan antara variabel tidak bebas dengan semua variabel yang dapat mempengaruhi besarnya variabel tidak bebas. Fungsi permintaan dapat ditulis sebagai berikut (Suparmoko, 1990):

$$Q_a = f(P_A, P_{B-Z}, I, T, A, N)$$

Keterangan:

| | | |
|-----------|---|---|
| Q_a | = | Jumlah barang yang diminta |
| P_A | = | Harga barang A |
| P_{B-Z} | = | Harga barang lain |
| I | = | tingkat pendapatan konsumen |
| T | = | Selera konsumen |
| A | = | Pengeluaran perusahaan untuk advertensi |
| N | = | Jumlah penduduk |

4.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut Faried Wijaya (1991) selain harga barang itu sendiri, faktor-faktor lain yang menentukan permintaan individu maupun pasar adalah:

a. Selera Konsumen

Perubahan selera konsumen yang lebih menyenangi barang tersebut misalnya, akan berarti lebih banyak barang yang akan diminta pada setiap tingkat harga. Jadi permintaan akan naik atau kurva permintaan akan bergeser ke kanan. Sebaliknya berkurangnya selera konsumen akan barang

tersebut menyebabkan permintaan turun yang berarti kurva permintaan bergeser ke kiri.

b. Banyaknya konsumen pembeli

Bila volume pembelian oleh masing-masing konsumen adalah sama, maka kenaikan jumlah konsumen dipasar akan menyebabkan kenaikan permintaan, sehingga kurva bergeser ke kanan. Penurunan jumlah atau banyaknya konsumen akan menyebabkan penurunan permintaan.

c. Pendapatan konsumen

Pengaruh perubahan pendapatan terhadap permintaan mempunyai dua kemungkinan. Pada umumnya pengaruh pendapatan terhadap pendapatan adalah positif dalam arti bahwa kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan. Hal ini terjadi bila barang tersebut merupakan barang superior atau normal. Ini seperti efek selera dan efek banyaknya pembeli yang mempunyai efek positif. Pada kasus barang inferior, maka kenaikan pendapatan justru akan menurunkan permintaan.

d. Harga barang-barang lain yang bersangkutan

Barang-barang lain yang bersangkutan biasanya merupakan barang substitusi (pengganti) atau barang komplementer (pelengkap). Kenaikan barang substitusi berarti penurunan harga barang tersebut secara relatif meskipun harganya tetap, tidak berubah, sehingga barang tersebut bisa lebih murah secara relatif. Permintaan suatu barang akan naik bila harga barang penggantinya turun, maka permintaan akan barang tersebut juga

turun. Hal ini karena barang tersebut harganya lebih mahal dibandingkan harga penggantinya. Kenaikan harga barang pelengkap suatu barang tertentu akan menyebabkan permintaan akan barang tersebut turun, dan sebaliknya.

- e. Ekspektasi (perkiraan harga-harga barang dan pendapatan di masa depan)
Ekspektasi para konsumen bahwa harga-harga akan naik di masa depan mungkin menyebabkan mereka membeli barang tersebut sekarang untuk menghindari kemungkinan kerugian akibat adanya kenaikan harga tersebut. Demikian juga halnya bila konsumen memperkirakan pendapatannya akan naik di masa depan. Sebaliknya, terjadi penurunan permintaan bila para konsumen memperkirakan bahwa di masa depan harga-harga akan naik atau pendapatannya akan turun.

4.1.2. Deposito berjangka

Sumber dana dari masyarakat (dana pihak ketiga) merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dikatakan lebih mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya.

Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan secara efektif dengan memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan memberikan berbagai fasilitas yang menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan. Keuntungan lain dari

dana yang bersumber dari masyarakat adalah jumlahnya yang tidak terbatas baik berasal dari perorangan (rumah tangga), perusahaan, maupun lembaga masyarakat lainnya. Sedangkan kerugiannya adalah biayanya yang relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan dana dari modal sendiri, misalnya untuk biaya bunga atau biaya promosi. Ada tiga jenis simpanan sebagai sarana untuk memperoleh dana dari masyarakat, yaitu: simpanan Giro, tabungan, dan deposito (Martono, 2003:39)

Simpanan deposito dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 dinyatakan sebagai simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Berbeda dengan giro dan tabungan, simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) yang lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan hanya setelah jatuh tempo. Begitu pula dengan suku bunga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan giro dan tabungan (Martono, 2002:40)

Untuk mencairkan deposito maka pemilik deposito (deposan) dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Dalam prakteknya ada tiga jenis deposito yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposit on call*. Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1, 3, 6, 12, hingga 24 bulan. Bila jangka waktu yang telah ditentukan habis maka deposan dapat menarik deposito berjangka tersebut atau memperpanjang dengan suatu periode yang diinginkan. Deposito berjangka dapat diterbitkan atas nama perorangan maupun lembaga.

Penetapan suku bunga untuk setiap jangka waktu ditetapkan masing-masing bank sesuai dengan perhitungan kondisi bunga di pasar. Bunga deposito berjangka dibayarkan setiap tanggal jatuh tempo (tanggal yang sama dengan tanggal pembukuan) atau tanggal jatuh tempo pokok (tanggal berakhirnya jangka waktu penyimpanan).

Deposito Berjangka Valuta Asing pada beberapa bank pemerintah dapat diterbitkan dalam dollar Amerika atau mata uang (*currency*) lainnya yang terdaftar dalam pada Bursa Valuta Asing (BVA) Jakarta. Jumlah nominal simpanan deposito valuta asing US dollar minimum sebesar US\$ 10.000 (sepuluh ribu dollar) dan untuk jumlah selanjutnya dalam kelipatan US\$ 1.000. jangka waktu penyimpanan dapat dipilih sesuai kebutuhan 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan. Untuk jumlah diatas US\$ 100.000 (seratus ribu US dollar) dapat ditempatkan dalam waktu lebih pendek lagi yaitu 7 (tujuh) hari s/d 30 (tiga puluh) hari.

Sementara untuk valuta asing lainnya minimum sebesar *equivalent* US\$ 100.000 dan untuk jumlah selanjutnya kelipatan *equivalent* US\$ 10.000. sedangkan untuk jumlah diatas *equivalent* US\$ 100.000 dapat ditempatkan dalam waktu lebih pendek yaitu 7 hari s/d 30 hari. jangka waktu penyimpanan dapat dipilih sesuai kebutuhan 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan. Tarif bunga diberikan dengan sangat menarik dan fleksible sesuai dengan perkembangan pasar. Bunga dan nominalnya dibayarkan pada saat jatuh tempo.

Jenis deposito kedua yaitu sertifikat deposito. Sertifikat deposito adalah simpanan berjangka atas pembawa atau atas tunjuk, yang dengan ijin Bank Indonesia

dikeluarkan oleh bank sebagai bukti simpanan yang dapat diperjualbelikan kepada pihak ketiga (Thomas Suyatno dkk, 1996:38)

Pada prinsipnya sama dengan deposito berjangka, perbedaannya hanyalah bahwa sertifikat deposito diterbitkan atas tunjuk dalam bentuk sertifikat, sedangkan deposito berjangka dikeluarkan atas nama. Jadi, sertifikat deposito yang ditunjukkan harus dibayar oleh bank yang menerbitkannya. Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan di muka dalam arti dipotong dari harga nominalnya pada waktu sertifikat deposito itu dibeli, baik tunai maupun nontunai. Selain itu bunga juga dapat dicairkan setiap bulan atau jatuh tempo.

Sebagai catatan tambahan, perlu diperhatikan bahwa bank umum, bank pembangunan, ataupun Bank Perkreditan Rakyat, dapat menyelenggarakan deposito berjangka, artinya dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berjangka. Tetapi untuk menerbitkan sertifikat deposito, hanya bank umum dan bank pembangunan yang diperbolehkan. Itupun harus memperoleh izin Bank Indonesia setelah memenuhi syarat tertentu, antara lain dari segi kesehatan dan kemampuan bank dari segi kebutuhan permodalanya (Thomas Suyatno, 1996:39)

Deposit on call yang merupakan jenis deposito ketiga hanya digunakan untuk deposan yang memiliki jumlah uang dalam jumlah besar, misalnya Rp 25 juta dan sementara waktu belum digunakan. Penerbitan *Deposit on call* memiliki jangka waktu minimal 7 (tujuh) hari dan paling lama kurang dari satu bulan. *Deposit on call* diterbitkan atas nama. Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *Deposit on call*. Apabila deposan ingin mencairkan depositonya sebelum *Deposit on call* tersebut

dicairkan sesuai jangka waktunya, tiga hari sebelumnya deponan terlebih dahulu harus sudah memberitahukan kepada pihak bank penerbit bahwa yang bersangkutan akan mencairkan *Deposit on call*-nya.

Pada dasarnya deposito tidak dapat ditarik atau dicairkan deponan sebelum deposito yang bersangkutan tersebut jatuh tempo. Bila hal ini terpaksa dilakukan, maka penabung dikenakan denda atau biasa disebut dengan *penalty*. Denda atau *penalty* yang dikenakan yaitu sebesar selisih antara bunga yang diperoleh selama deposito belum jatuh tempo dengan bunga yang berlaku sesuai dengan lamanya deposito mengendap. Disamping dikenakan *penalty*, nasabah juga dikenai biaya administrasi, tergantung dari besarnya nilai nominal deposito yang bersangkutan.

4.1.3. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian secara keseluruhan, dan merupakan ukuran yang paling komprehensif dari total output barang dan jasa suatu negara. Pendapatan nasional dalam hal ini tercermin dalam PDB. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah Output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara selama satu tahun (Samuelson, Paul A., 1995:112)

PDB terbagi atas PDB harga berlaku atau nominal dan PDB harga konstan atau riil. PDB pada harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dan dinilai menurut harga yang berlaku pada tahun tersebut. PDB pada harga konstan, yaitu harga yang berlaku pada satu tahun tertentu

yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam periode tertentu adalah data Produk Nasional Bruto (PNB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan. PNB adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diwujudkan oleh warga negara suatu negara selama periode tertentu biasanya satu tahun. Nilai barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan Nasional Bruto hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari negara yang pendapatannya nasionalnya dihitung. Baik faktor-faktor produksi tersebut dimiliki warga negara suatu negara yang terdapat dinegara itu sendiri maupun di luar negeri.

4.1.4. Tingkat Bunga

Pengertian dasar dari tingkat bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai “harga” ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi “pertukaran” antara *satu rupiah sekarang* dan *satu rupiah nanti* (misalnya setahun lagi). Hutang piutang timbul karena terjadi “pertukaran” semacam ini. “pembeli” dari *satu rupiah sekarang* dan sekaligus “penjual” dari *satu rupiah nanti* adalah peminjam (debitur), sedangkan “penjual” dari *satu rupiah sekarang* yang sekaligus juga “pembeli” *satu rupiah nanti*, adalah orang yang meminjamkan (kreditur). Debitur harus membayar kepada kreditur

“harga” dari pertukaran tersebut, dan harga ini adalah bunga yang dibayar debitur dan yang diterima kreditur (Boediono, 1998:75-76)

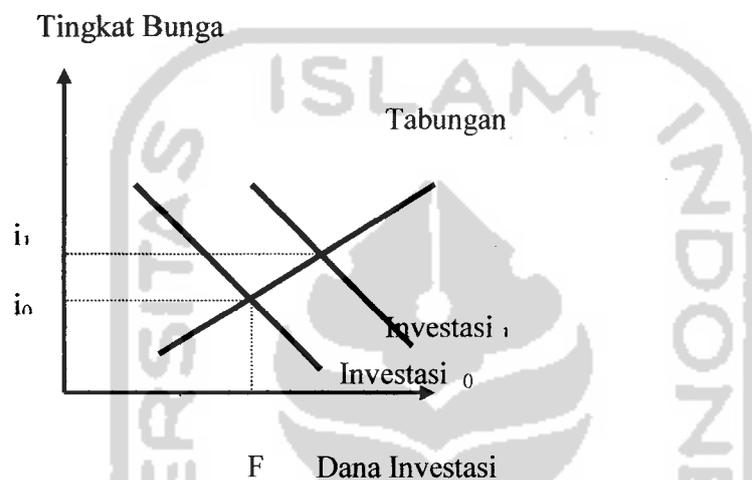
4.1.4.1. Teori Klasik

Bunga adalah “harga” dari (penggunaan) *loanable funds*. secara bebas *loanable funds* diterjemahkan sebagai dana investasi atau dana yang tersedia untuk dipinjamkan. Tabungan menurut teori klasik merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan seseorang atau masyarakat untuk menabung uangnya dibank. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengurangi atau mengorbankan pengeluaran konsumsinya guna menambah tabungannya.

Investasi juga tergantung atau merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus ia bayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Sebaliknya makin rendah tingkat suku bunga, maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga makin kecil.

Ketika Tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan untuk melakukan investasi). Hal ini tercapai pada saat penabung dan investor (dalam hal ini pengusaha) untuk melakukan tawar menawar yang pada akhirnya akan

menghasilkan tingkat bunga kesepakatan (keseimbangan). Secara grafik keseimbangan tingkat bunga dapat digambarkan seperti dalam gambar 4.2.



Gambar 4. 2 keseimbangan di pasar Dana Investasi

Keseimbangan tingkat bunga terjadi pada titik i_0 , dimana jumlah tabungan sama dengan investasinya. Apabila tingkat bunga diatas i_0 maka jumlah tabungan melebihi keinginan pengusaha untuk investasi. Para penabung akan saling bersaing untuk meminjamkan dananya dan persaingan ini akan menekan tingkat bunga turun kembali ke posisi i_0 . sebaliknya, apabila tingkat bunga dibawah ini, para pengusaha akan saling bersaing untuk memperoleh dana yang jumlahnya relatif lebih kecil. Persaingan ini akan mendorong tingkat bunga naik lagi ke i_0 .

Kenaikan efisiensi produksi misalnya, akan mengakibatkan keuntungan yang diharapkan naik. Sehingga, pada tingkat bunga yang sama pengusaha bersedia meminjam dana lebih besar untuk meminjam dana lebih besar untuk membiayai

investasinya. Atau untuk dana investasi yang sama jumlahnya, perusahaan bersedia membayar tingkat bunga yang lebih tinggi. Keadaan ini ditunjukkan dengan pergeseran kurva permintaan investasi ke kanan atas, dan keseimbangan tingkat bunga yang baru pada i_1 .

4.1.4.2. Teori Irving Fisher

Dalam perekonomian dikenal konsep tingkat suku bunga nominal dan tingkat suku bunga riil. Anggaplah seseorang mendepositokan uangnya dalam rekening bank dengan bunga 8 persen pertahun. Pada tahun berikutnya, orang tersebut memiliki uang 8 persen lebih banyak dari tahun sebelumnya. Tetapi ketika harga meningkat, sehingga uang membeli lebih sedikit, maka daya beli orang tersebut tidak meningkat sebesar 8 persen. Jika tingkat inflasi adalah 5 persen, maka jumlah barang yang dapat dibeli hanya meningkat 3 persen. Apabila inflasi adalah 10 persen, maka daya beli orang tersebut secara nyata turun sampai 2 persen.

Para ekonom menyebut tingkat bunga yang dibayar sebagai tingkat bunga nominal (*nominal interest rate*), kenaikan dalam daya beli orang tadi sebagai tingkat bunga riil. Tingkat bunga nominal seringkali disertai dengan terjadinya inflasi tinggi.

$$r = i - \pi$$

Keterangan :

i = tingkat bunga nominal

r = tingkat bunga riil

π = tingkat inflasi

tingkat suku bunga riil sama dengan tingkat bunga nominal dikurangi dengan tingkat inflasi.

Bila diatur kembali persamaan tingkat bunga riil di atas, akan didapatkan bahwa tingkat bunga nominal adalah jumlah tingkat bunga riil dan tingkat inflasi.

$$i = r + \pi$$

Persamaan Fisher menunjukkan bahwa bunga bisa berubah karena dua alasan : karena tingkat bunga riil berubah atau karena tingkat inflasi berubah (N. Gregory Mankiw, 2003:86)

Irfing fisher berpendapat bahwa bunga adalah premi yang harus dibayarkan kepada pemilik dana agar ia mau meminjamkan uangnya. Fisher menyatakan bahwa ada hubungan positif antara suku bunga nominal dengan inflasi. Dalam jangka panjang, tingkat bunga riil tidak dipengaruhi oleh laju inflasi.

Makna dari dalil tersebut adalah bahwa apabila fluktuasi dari bulan ke bulan atau dari tahun ke tahun diabaikan, maka kecenderungan umumnya adalah bahwa tingkat bunga nominal akan naik dan turun searah dan bersama-sama dengan naik turunnya laju inflasi. Apabila laju inflasi meningkat maka tingkat bunga nominal juga meningkat, dan sebaliknya apabila laju inflasi turun. Tetapi ingat bahwa hubungan ini berlaku untuk jangka panjang (atau untuk tren-nya), sedangkan dari tahun ke tahun (apabila dari bulan ke bulan) ada kemungkinan laju inflasi naik tetapi tingkat bunga nominal tetap (Boediono, 1998:92).

4.1.4.3. Teori Keynesian : *Liquidity Preference*

Keynes mengatakan bahwa tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang. Ada tiga motif (transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi) mengapa orang menghendaki memegang uang tunai. Tiga motif inilah yang menyebabkan

timbulnya “ permintaan akan uang”, yang diberi nama *Liquidity Preference*. Nama ini mempunyai makna tertentu, yaitu bahwa permintaan akan uang menurut teori keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa orang pada umumnya menginginkan dirinya tetap *likuid* untuk memenuhi tiga motif tersebut.

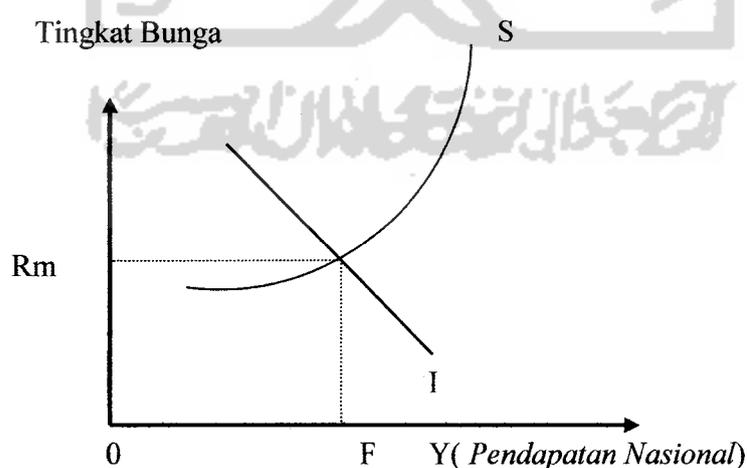
4.1.4.4.Sintesis Klasik dan Keynesian: IS-LM (Sir John Hicks)

Terdapat perbedaan mendasar antara mashab klasik dan mashab keynesian mengenai mengapa ada ” bunga” . Mashab klasik menekankan bahwa bunga timbul karena uang adalah “produktif”, dalam arti bahwa dengan dana ditangan seorang pengusaha bisa menambah alat produksinya (modal) yang bisa menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

Menurut mashab keynesian, uang bisa “produktif” dengan cara lain. Dengan uang tunai ditangan orang bisa berspekulasi di pasar surat berharga dengan kemungkinan memperoleh keuntungan. Dan karena adanya kemungkinan keuntungan ini orang mau membayar bunga (Boediono, 1998:84-85)

Kedua pandangan ini sebenarnya saling melengkapi. Kaum klasik memandang uang sebagai “dana investasi” (*loanable funds*) yang langsung dikaitkan dengan kemungkinan peningkatan produksi barang dan jasa. Kaum keynesian lebih menekankan sifat uang sebagai suatu “aktiva yang likuid” yang bisa digunakan untuk memanfaatkan kesempatan memperoleh keuntungan dari pasar surat berharga. Uang sebenarnya adalah dua-duanya, yaitu sebagai aktiva likuid dan sekaligus juga sebagai dana investasi.

Sir John Hicks ekonom terkemuka Inggris, menekankan bahwa suatu tingkat bunga bisa dikatakan benar-benar merupakan tingkat bunga keseimbangan atau *equilibrium interest rate* bagi suatu perekonomian apabila tingkat bunga tersebut memenuhi keseimbangan di pasar uang (sebagai aktiva/asset likuid). Alat analisisnya adalah kurva IS-LM. Hicks mengatakan bahwa tabungan tidak hanya ditentukan oleh tingkat bunga, tetapi juga oleh tingkat pendapatan : tabungan akan naik apabila pendapatan naik. Pendapatan nasional naik apabila investasi naik, dan investasi cenderung naik apabila tingkat bunga turun. Dari interaksi ini dapat diturunkan kurva IS, yang menunjukkan tingkat bunga keseimbangan di pasar dana investasi (*loanable funds*) pada setiap tingkat pendapatan nasional (Y). Sedangkan kurva LM menunjukkan tingkat bunga keseimbangan di pasar uang (sebagai aktiva) pada setiap tingkat pendapatan nasional.



Gambar 4.3 Keseimbangan IS-LM

Tingkat bunga yang sesungguhnya, menurut Hicks adalah tingkat bunga yang merupakan tingkat keseimbangan dipasar investasi dan sekaligus merupakan tingkat bunga keseimbangan dipasar uang.

4.1.4.5. Teori Kelompok Pasar (*The Preferred Habit Theory*)

Teori ini mengatakan bahwa tingkat bunga yang berlaku bagi suatu “kelompok” pinjaman dengan jangka waktu ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran dana untuk kelompok tersebut. Apabila karena sesuatu hal permintaan akan dana waktu 1 bulan meningkat, maka tingkat bunga untuk “kelompok” pinjaman dengan jangka waktu 1 bulan tersebut cenderung akan meningkat.

Tingkat bunga untuk kelompok ini mungkin akan menjadi lebih tinggi daripada tingkat bunga untuk kelompok 3 bulan, 6 bulan atau kelompok lainnya. Masing-masing “kelompok” seakan-akan mempunyai “pasar” sendiri, dan situasi pasar masing-masing kelompok yang terutama menentukan tingkat bunga untuk kelompok tersebut.

Teori ini *tidak* mengatakan bahwa tingkat bunga untuk suatu kelompok hanya dipengaruhi oleh situasi kelompok tersebut, yaitu bahwa masing-masing pasar tidak berhubungan dengan pasar lain. Hubungan tersebut ada dan sifatnya mirip dengan hubungan antara suatu pasar barang (misal, pasar beras) dengan pasar barang lainnya (misalnya, pasar jagung atau pasar tepung terigu). Hubungan jauh atau dekat antara pasar-pasar tersebut tergantung pada apakah barang-barang tersebut satu sama lainnya mempunyai hubungan *substitusi* yang dekat atau tidak. Apabila misalnya dana 1 bulan mempunyai hubungan substitusi yang lebih dekat dengan dana 2 bulan

daripada dengan dana 1 tahun, maka keadaan “pasar” dana 2 bulan akan mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada keadaan ”pasar” dana 1 tahun terhadap tingkat bunga untuk dana 1 bulan, meskipun (menurut teori) keadaan “pasar” dana 1 bulan itu sendiri paling menentukan tingkat bunga untuk dana 1 bulan.

4.1.5. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah atau disebut juga kurs Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara dimana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut kurs valuta asing atau kurs (Salvatore,1995:8).

Kurs valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran valuta asing. Permintaan valuta asing diperlukan guna melakukan pembayaran ke luar negeri (impor), diturunkan dari transaksi debit dalam neraca pembayaran interanasional. Suatu mata uang dikatakan “kuat” apabila transaksi autonomous kredit lebih besar dari transaksi autonomous debit (surplus neraca pembayaran), sebaliknya dikatakan lemah apabila neraca pembayarannya mengalami defisit, atau bisa dikatakan jika permintaan valuta asing melebihi penawaran dari valuta asing (Nopirin,1995:148).

4.1.4.1. Paritas Tingkat Harga

Investasi asing disuatu negara dapat dibentuk investasi langsung, investasi *portofolio* atau penambahan deposito penduduk ke luar negeri di bank domestik.

Begitu pula sebaliknya, investasi ke luar negeri oleh penduduk domestik mempengaruhi penawaran uang negara tersebut dan menggeser kurva penawaran ke kanan. Jumlah investasi yang mengalir ke dalam dan ke luar negeri dari suatu negara tergantung pada tingkat keuntungan di negara tersebut relatif terhadap tingkat keuntungan di negara lain. Kenaikan tingkat bunga atau laba yang diharapkan di suatu negara menyebabkan kenaikan permintaan dari mata uang negara tersebut terhadap kenaikan investasi asing dan menyebabkan penurunan penawaran mata uang negara tersebut dari penurunan investasi penduduk ke luar negeri. Akibat dari kenaikan tingkat bunga atau laba yang diharapkan menyebabkan mata uang berapresiasi dan sebaliknya. Begitu juga untuk laba yang diharapkan dan tingkat bunga tertentu, apresiasi yang diharapkan dari mata uang negara akan menaikkan minat investasi di negara tersebut dan menyebabkan mata uang negara tersebut mengalami apresiasi. Apresiasi mata uang di masa depan yang diharapkan menyebabkan nilai mata uang meningkat, seperti layaknya untuk asset lain (Salvatore, 1995:141).

4.1.6. Suku Bunga Internasional (LIBOR)

London Interbank Offer Rate (LIBOR) merupakan *rate* atau tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku antarbank di London yang dijadikan patokan atau dasar untuk menentukan tingkat bunga pinjaman pada pasar internasional (Hady, 2001:38)

Dalam valuta asing pada umumnya suku bunga yang dipakai adalah LIBOR. LIBOR pada prinsipnya akan berfungsi sama seperti mana halnya dengan SIBOR (*Singapura Interbank Offered Rate*).

Dengan berfungsinya LIBOR secara efektif akan dapat terbentuk tingkat suku bunga yang dapat dijadikan sebagai referensi atau patokan dalam kalangan perbankan. Pembentukan LIBOR ini melibatkan beberapa bank besar sebagai pelaku pasar uang, khususnya bank-bank yang termasuk dalam kelompok *The big four* yaitu Barclays Bank, Midland Bank, National Westminster Bank, Lloyd Bank. Dengan konsep Libor tersebut maka tingkat bunga antar di London akan mengacu pada kekuatan atau mekanisme pasar dan dapat dijadikan indikator bagi perkembangan deposito dan patokan dalam penentuan tingkat bunga.

4.1.6.1. *Interest rate parity theory* (IRP)

Interest rate parity theory (IRP) adalah salah satu teori yang menerangkan hubungan antara bursa valas (*forex market*) dan pasar uang internasional (*money market*). Teori IRP menyatakan bahwa perbedaan tingkat bunga (sekuritas) pada *internasional money market* akan cenderung sama dengan *forward rate premium* atau *discount*. Dengan kata lain, berdasarkan teori IRP akan dapat ditentukan berapa perubahan *kurs forward* atau *forward rate* (\bar{FR}) dibandingkan *spot rate* (\bar{SR}) bila terdapat perbedaan tingkat bunga antara *home country* atau *foreign country*. Dengan demikian seorang pemilik dana akan dapat menentukan dalam mata uang apa dananya akan diinvestasikan, yaitu dengan membandingkan besarnya perbedaan tingkat bunga antar dua negara (*home* atau *foreign country*). Dengan perbedaan antara

FR atau SR yang ditentukan oleh *forward rate premium discount*. Hubungan antara *forward rate premium* atau *discount* dari suatu valas dengan tingkat bunga dari pasar uang (*money market*) tersebut, menurut teori IRP dapat ditentukan dengan formula berikut (Hady, 2001:44):

$$A_n = (A_h/SR) (1 + if) FR$$

Keterangan :

A_n = *Amount* atau jumlah uang dalam negeri (*domestic currency*) yang diterima pada akhir periode suatu deposito atau investasi.

A_h = *Amount* atau jumlah uang dalam negeri (*domestic currency*) yang diinvestasikan atau didepositokan.

if = *interest rate* atau tingkat suku bunga *foreign deposit*.

SR = *spot rate* FR = *forward rate*

Secara teoritis seorang investor akan menginvestasikan atau mendepositokan dana dalam valas apabila *rate of return* (r_f) luar negeri sama atau lebih tinggi dari tingkat bunga dalam negeri atau *home country interest*.

4.2. Hubungan Teoritis Variabel Dependen dengan Variabel Independen

4.2.1 Hubungan Produk Domestik Bruto dengan deposito dalam valuta asing

Simpanan adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi. Menurut Keynes simpanan (*saving*) merupakan fungsi dari pendapatan. Simpanan (*saving*) terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan nasional. Dan meningkatnya pendapatan nasional seperti

yang tercermin dalam PNB terdapat kecenderungan peningkatan pula dalam pembentukan PDB.

Tidak semua pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan sebagai simpanan. Bila tingkat pendapatan rendah, rumah tangga tidak bisa menabung atau hanya sedikit menabung karena ia harus membelanjakan semua atau sebagian besar pendapatannya untuk memelihara tingkat kehidupan tertentu. Pada tingkat pendapatan lebih tinggi, konsumsi dan tabungan akan lebih besar. Semakin besar pendapatan semakin besar pula simpanan yang dilakukan masyarakat. Begitu pula sebaliknya, dengan demikian ada hubungan positif antara pendapatan nasional dan simpanan.

4.2.2 Hubungan Tingkat suku Bunga Deposito Rupiah dengan deposito dalam valuta asing

Hubungan tingkat bunga dan simpanan bersifat negatif. Semakin rendah tingkat suku bunga deposito Rupiah akan mengakibatkan kecenderungan masyarakat untuk menginvestasikan modalnya ke deposito valuta. Seorang menanamkan uangnya dalam bentuk simpanan atau mendepositokan uangnya dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang pada tingkat bunga yang lebih tinggi. Bila tingkat bunga deposito rupiah lebih rendah daripada keuntungan yang diharapkan, seseorang akan memilih menginvestasikan uangnya atau mendepositokannya dalam valuta asing. Semakin besar tingkat bunga akan meningkatkan kesediaan masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank, sehingga jumlah simpanan masyarakat pada bank akan naik.

4.2.3 Hubungan nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah dengan deposito dalam valuta Asing

Nilai tukar Rupiah atau disebut juga kurs Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah adalah harga satu mata uang Dollar AS terhadap Rupiah. Tinggi rendahnya nilai mata uang rupiah sangat tergantung pada penawaran dan permintaan. Jika tempo hari nilai rupiah menurun, maka sekarang nilai rupiah naik kembali. Nilai rupiah akan senantiasa berubah mengikuti supply-demand di masyarakat.

Nilai tukar Rupiah sendiri ditentukan oleh dua hal. Pertama, ditentukan oleh nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing atau dollar AS. Kedua, nilai tukar rupiah juga ditentukan oleh tingkat inflasi. Melemahnya nilai tukar rupiah menandakan lemahnya kondisi untuk melakukan transaksi luar negeri baik itu untuk ekspor-impor maupun hutang luar negeri. Terdepresiasi nilai tukar rupiah menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi goyah dan dilanda krisis ekonomi dan krisis kepercayaan terhadap mata uang domestik. Pada saat itu para investor lebih memilih menukarkan uangnya ke mata uang lain yang dianggap lebih stabil. Jadi nilai tukar Rupiah terhadap dollar memiliki hubungan positif dengan deposito dalam valuta Asing.

4.2.4 Hubungan Suku Bunga Internasional (LIBOR) dengan deposito valuta asing

London Interbank Offer Rate (LIBOR) merupakan *rate* atau tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku antarbank di London yang dijadikan patokan atau dasar untuk menentukan tingkat bunga pinjaman pada pasar internasional (Hady, 2001:38)

Secara teoritis seorang investor akan menginvestasikan atau mendepositokan dana dalam valas apabila *rate of return* (rf) luar negeri sama atau lebih tinggi dari tingkat bunga dalam negeri atau *home country interest*. (hady , 2001:57). Suku Bunga Internasional (LIBOR) memiliki hubungan positif dengan deposito valuta asing

4.2.5 Hubungan deposito valuta asing periode yang lalu dengan deposito valuta asing periode sekarang

Hubungan deposito valuta asing periode yang lalu dengan deposito valuta asing periode sekarang bersifat positif. Dimana meningkatnya deposito valuta asing periode yang lalu akan meningkatkan pula deposito periode sekarang. Permintaan deposito valuta asing akan sangat tergantung dari ekspektasi dari masyarakat. Dimana ekspektasi itu terbentuk berdasarkan pada informasi sebelumnya, Perubahan ekspektasi dari satu periode ke periode merupakan penyesuaian antara nilai deposito valuta asing periode sekarang dengan deposito valuta asing periode yang lalu.

4.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan deposito valuta asing pada bank umum di Indonesia.
2. Diduga tingkat suku bunga deposito berjangka Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan deposito valuta asing pada bank umum di Indonesia.

3. Diduga nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan deposito valuta asing pada bank umum di Indonesia.
4. Diduga tingkat suku bunga internasional LIBOR berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan deposito valuta asing pada bank umum di Indonesia.
5. Diduga deposito dalam Valuta Asing periode yang lalu berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan deposito valuta asing pada bank umum di Indonesia.



BAB V

METODE PENELITIAN

5.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi-instansi antara lain Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Adapun data yang digunakan adalah :

- a. Data deposito dalam valuta asing pada bank umum di Indonesia tahun 1989-2005
- b. Data Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 1989-2005.
- c. Data tingkat suku bunga deposito (Rupiah) di Indonesia tahun 1989-2005.
- d. Data nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah tahun 1989-2005.
- e. Data tingkat suku bunga internasional *London interbank offer rate* (LIBOR) tahun 1989-2005.

5.2 Definisi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

5.2.1. Variabel dependen

Deposito dalam valuta asing pada bank umum di Indonesia (Y).

Deposito berjangka adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antar pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Jangka waktu deposito valuta asing yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jangka waktu yang ada pada bank umum. Satuan dalam milyar Rupiah pertahun.

5.2.2. Variabel Independen, terdiri dari :

1) Produk Domestik Bruto (X_1)

PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambahan yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Produk domestik bruto satuan dalam milyar Rupiah pertahun.

2) Tingkat suku bunga deposito Rupiah (X_2)

Merupakan tingkat keuntungan minimum yang disyaratkan pemodal atau tingkat keuntungan yang diharapkan pemodal dari investasi dalam bentuk simpanan. Tingkat suku bunga yang dimaksud disini adalah rata-rata tertimbang tingkat bunga deposito dari seluruh simpanan deposito pada berbagai waktu jatuh tempo yang berlaku di bank umum. Tingkat bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga deposito Rupiah untuk 3 bulan. Satuan persen.

3) Nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah (X_3)

Merupakan nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah yang berarti nilai yang mencerminkan harga mata uang Dollar AS terhadap rupiah (\$/RP) pertahun.

4) Tingkat suku bunga internasional LIBOR (X_4)

Merupakan tingkat suku bunga kredit antar bank. Tingkat bunga *London interbank offer rate* (LIBOR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga LIBOR yang dinyatakan dalam persen untuk 3 bulan.

5.3 Metode Analisis Data

Dalam analisis ini, sebelum kita menentukan akan menggunakan persamaan linier atau log linier maka kita harus mengetahui apakah perilaku data menunjukkan hubungan linier atau log linier dengan metode Mackinnon, White dan Davidson.

Secara umum model persamaan linear ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + (1-\delta)Y_{t-1} + \delta e_i$$

Sedangkan persamaan log linier adalah :

$$\text{Log} Y_t = \text{log} \beta_0 + \beta_1 \text{log} X_1 - \beta_2 \text{log} X_2 + \beta_3 \text{log} X_3 + \beta_4 \text{log} X_4 + (1-\delta) \text{log} Y_{t-1} + \delta e_i$$

Keterangan :

Y_t adalah Permintaan deposito dalam valuta asing (milyar rupiah pertahun) pada periode t

X_1 adalah Pendapatan Nasional (Milyar Rupiah)

3) Nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah (X_3)

Merupakan nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah yang berarti nilai yang mencerminkan harga mata uang Dollar AS terhadap rupiah (\$/RP) pertahun.

4) Tingkat suku bunga internasional LIBOR (X_4)

Merupakan tingkat suku bunga kredit antar bank. Tingkat bunga *London interbank offer rate* (LIBOR) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga LIBOR yang dinyatakan dalam persen untuk 3 bulan.

5.3 Metode Analisis Data

Dalam analisis ini, sebelum kita menentukan akan menggunakan persamaan linier atau log linier maka kita harus mengetahui apakah perilaku data menunjukkan hubungan linier atau log linier dengan metode Mackinnon, White dan Davidson.

Secara umum model persamaan linear ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + (\beta_5 - \delta) Y_{t-1} + \delta e_i$$

$(\beta_5 - \delta)$ atau
 $(1 - \delta)$

Sedangkan persamaan log linier adalah :

$$\text{Log} Y_t = \text{log} \beta_0 + \beta_1 \text{log} X_1 - \beta_2 \text{log} X_2 + \beta_3 \text{log} X_3 + \beta_4 \text{log} X_4 + (1 - \delta) \text{log} Y_{t-1} + \delta e_i$$

Keterangan :

Y_t adalah Permintaan deposito dalam valuta asing (milyar rupiah pertahun) pada periode t

X_1 adalah Pendapatan Nasional (Milyar Rupiah)

X_2 adalah Tingkat suku bunga deposito berjangka (Rupiah) bank umum di Indonesia 3 bulan (persen)

X_3 adalah Nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah (\$/Rp)

X_4 adalah Tingkat suku bunga internasional LIBOR 3 bulan (persen)

β_1, \dots, β_4 adalah koefisien regresi

δ adalah Koefisien penyesuaian

β_0 adalah Konstanta

e_i adalah Variabel pengganggu.

Untuk melakukan uji MWD kita asumsikan bahwa :

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier).

H_a : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier).

Adapun prosedur metode MWD adalah, sebagai berikut :

- Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui Uji t maka kita menolak hipotesis nul bahwa model yang benar adalah linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nul bahwa model yang benar adalah linier.
- Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui Uji t maka kita menolak hipotesis alternatif bahwa model yang benar adalah log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif bahwa model yang benar adalah log linier.

Untuk menguji pengaruh dari Produk domestik Bruto, tingkat suku bunga deposito (Rupiah), nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah, tingkat suku bunga

internasional LIBOR, deposito Valuta asing periode yang lalu terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank umum di Indonesia periode sekarang, peneliti menggunakan analisis *Partial Adjustment Model* (PAM). Pemilihan penggunaan PAM dalam penelitian ini adalah alasan psikologis, dimana masyarakat tidak segera mengubah kebiasaan mendepositokan uang mereka mengikuti perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Alasan penggunaan PAM dalam jangka pendek karena deposito berjangka tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat deposito berjangka tahun sekarang tetapi juga dipengaruhi oleh deposito berjangka tahun lalu.

Model dasar dari persamaan estimasi OLS akan dikembangkan menjadi model dinamis dan menaksir variabel dependen berdasarkan *Partial Adjustment Model* (PAM). Sehingga dalam penelitian ini akan diketengahkan model OLS sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Pemilihan model log linier berikut berdasarkan uji MWD dengan hasil regresi yang lebih baik dibandingkan model linier.

Persamaan estimasi OLS yang digunakan adalah :

$$\text{Log}Y_t = \text{log}\beta_0 + \beta_1 \text{log}X_1 - \beta_2 \text{log}X_2 + \beta_3 \text{log}X_3 + \beta_4 \text{log}X_4 + (1-\delta) \text{log}Y_{t-1} + \delta e_i$$

Berkaitan dengan penelitian ini, untuk menganalisis data yang diperoleh, model dasar dari Persamaan estimasi OLS akan dikembangkan menjadi model dinamis dan menaksir model berjangka berdasarkan *Partial Adjustment Model* (PAM). Model ini sudah lebih dari dua dekade digunakan dengan sukses untuk analisis ekonomi.

Sebagaimana diketahui, di dalam PAM dimasukan unsur kelembanan (lag) dari variabel dependennya (deposito dalam valuta asing) sehingga Model PAM dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_t = \log\beta_0 + \beta_1 \log X_1 - \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + (1-\delta) \log Y_{t-1} + \delta e_i$$

5.3.1. Uji Statistik

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis, maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji t, uji F dan Koefisien Determinasi R^2 (*Goodness Of Fit*)

5.3.1.1. Uji t – test statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan/tetap.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

- $H_0: \beta_i \leq 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- $H_a: \beta_i > 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.
- Nilai t tabel dapat dicari dengan rumus :

t tabel : $t_{\alpha : n-k}$

Keterangan:

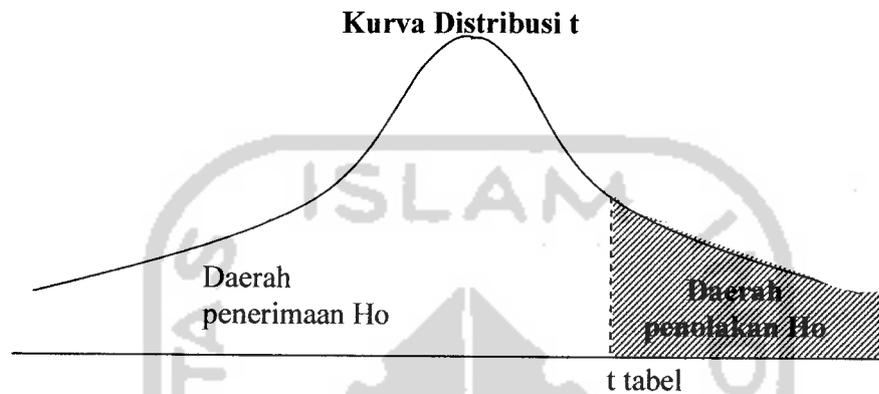
α = derajat signifikan

n = jumlah sampel (observasi)

k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstant

- Daerah Kritis

Gambar 5.1



- t hitung dapat dicari dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i = Koefisien Regresi
 $Se(\beta_i)$ = Standar Error koefisien regresi

- Kriteria pengujian :
 - jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - Jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen.

5.3.1.2. Uji F – test statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Nilai F tabel dapat dicari dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} : F_{\alpha : n-k : k-1}$$

Keterangan :

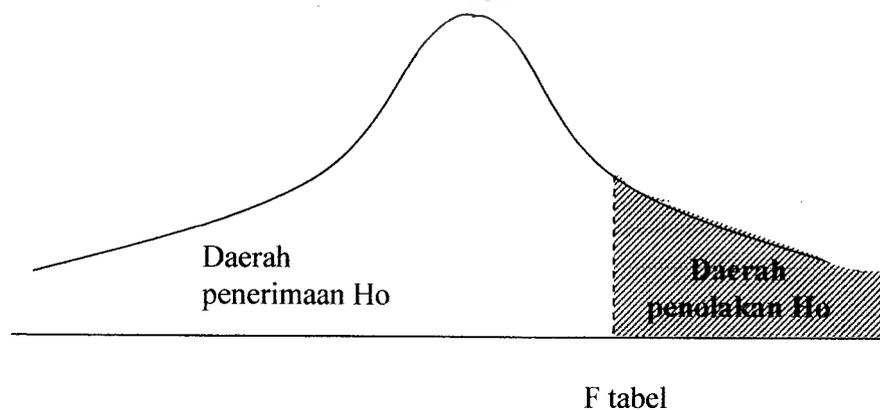
α = derajat signifikan

n = jumlah sampel (observasi)

k = banyaknya parameter/koeffisien regresi plus konstanta

- Daerah Kritis

Gambar 5.2
Kurva Distribusi F



- F- hitung diperoleh dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

n = jumlah sampel (observasi)

k = banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

- Kriteria pengujian :
 - Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independent tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

5.3.1.3 Koefisien Determinasi R^2 (*Goodness Of Fit*)

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. R^2 mengukur proporsi (bagian) atau persentase total variasi data (variabel independent) yang dijelaskan oleh model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 , maka garis regresi sampel semakin baik. Tingkat ketetapan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 , yang terletak pada $0 < R^2 < 1$ (Gujarati Damodar, 1997 hal 67).

Nilai R^2 diperoleh dari :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat refresi}}{\text{Total jumlah kuadrat}} = \frac{\text{ESS}}{\text{TSS}}$$

$$= \frac{\text{TSS} - \text{RSS}}{\text{TSS}} = 1 - \frac{\text{RSS}}{\text{TSS}} = 1 - \frac{\sum e}{\sum y^2}$$

5.3.2. Uji asumsi klasik

Pengujian ini meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

5.3.2.1 Uji multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana satu fungsi atau lebih variabel independen merupakan fungsi linier dari variabel independen lain. Menurut L.R. Klein, masalah multikolinieritas baru menjadi masalah apabila derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan koreksi diantara seluruh variabel secara serentak (Gujarati Damodar, 1997:168). Metode Klien membandingkan nilai r^2 dengan nilai R^2 . Apabila $R^2 < r^2$ berarti ada gejala multikolinieritas dan apabila $R^2 > r^2$ berarti tidak ada gejala multikolinieritas. R^2 adalah koefisien determinasi antara seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. r^2 adalah koefisien determinasi antara satu variabel bebas dengan sisa variabel bebas lainnya.

5.3.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu fenomena dimana estimator regresi tidak bias, namun varian tidak efisien (semakin besar sampel, semakin besar varian). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji White. Uji White hampir sama dengan uji Park dan Glejser. Uji White ini dilakukan dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel, apabila χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel berarti hipotesis yang mengatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas diterima, dan sebaliknya apabila χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka hipotesis yang mengatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas ditolak artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model empiris yang sedang diestimasi.

5.3.2.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu suatu fenomena bahwa faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan metode uji lagrange multiplier (LM Test), yaitu dengan membandingkan χ^2 tabel dengan χ^2 hitung. Rumus untuk mencari χ^2 hitung sebagai berikut :

$$\chi^2 = (n-1) \cdot R^2$$

Dengan pedoman : bila nilai χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka tidak ada autokorelasi, sebaliknya bila nilai χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel maka ditemukan autokorelasi.

BAB VI
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang merupakan data tahunan, yang dimulai dari tahun 1989 sampai tahun 2005. Penelitian mengenai permintaan deposito dalam valuta asing disini menggunakan data deposito dalam valuta asing pada bank umum di Indonesia sebagai variabel dependen (variabel tidak bebas). Variabel independen terdiri dari PDB, tingkat suku bunga deposito, nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah, dan tingkat suku bunga internasional (LIBOR), deposito valuta asing periode yang lalu.

Tabel 6.1
Data Observasi

| obs | Y | X ₁ | X ₂ | X ₃ | X ₄ | Y ₍₋₁₎ |
|------|---------|----------------|----------------|----------------|----------------|-------------------|
| 1989 | 6.944 | 167.184,70 | 17,27 | 1.796 | 8,37 | - |
| 1990 | 15.450 | 195.597,20 | 20,99 | 1.901 | 7,56 | 6.944 |
| 1991 | 16.993 | 227.502,30 | 21,89 | 1.992 | 5,88 | 15.450 |
| 1992 | 20.437 | 260.786,30 | 16,72 | 2.062 | 3,82 | 16.993 |
| 1993 | 23.856 | 302.017,80 | 11,79 | 2.110 | 3,31 | 20.437 |
| 1994 | 28.608 | 382.219,70 | 14,27 | 2.200 | 4,77 | 23.856 |
| 1995 | 34.538 | 454.514,10 | 17,15 | 2.308 | 6,04 | 28.608 |
| 1996 | 43.496 | 532.568,00 | 17,03 | 2.383 | 5,51 | 34.538 |
| 1997 | 80.652 | 627.685,40 | 23,92 | 4.650 | 5,74 | 43.496 |
| 1998 | 10.3782 | 955.753,60 | 49,23 | 8.025 | 5,56 | 80.652 |
| 1999 | 85.640 | 1.099.731,60 | 12,95 | 7.100 | 5,42 | 10.3782 |
| 2000 | 93.658 | 1.264.918,70 | 13,24 | 9.595 | 6,51 | 85.640 |
| 2001 | 97.941 | 1.684.280,50 | 17,24 | 10.400 | 3,78 | 93.658 |
| 2002 | 81.709 | 1.863.274,70 | 13,63 | 8.940 | 1,80 | 97.941 |
| 2003 | 76.840 | 2.036.351,90 | 10,74 | 8.465 | 1,21 | 81.709 |
| 2004 | 68.567 | 2.273.141,50 | 6,43 | 9.290 | 1,62 | 76.840 |
| 2005 | 112.936 | 2.729.708,20 | 8,16 | 9.830 | 3,56 | 68.567 |

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Ekonomi keuangan Indonesia, berbagai tahun
Penerbitan

Keterangan :

- Y = Deposito dalam Valuta Asing pada Bank Umum (miliar Rp)
- X₁ = Produk Domestik Bruto nominal (miliar Rp)
- X₂ = Tingkat suku bunga deposito Rupiah 3 bulan (%)
- X₃ = Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS (satuan Rp)
- X₄ = Tingkat suku bunga internasional (LIBOR) 3 bulan (%)
- Y₍₋₁₎ = Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya (miliar Rp)

Variabel PDB yang digunakan adalah PDB nominal atau berdasarkan atas harga berlaku. Data suku bunga deposito Rupiah yang digunakan adalah data suku bunga 3 bulan. Variabel Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS adalah harga mata uang Dollar AS dalam satuan Rupiah pertahun, variabel suku bunga Internasional (LIBOR) yang digunakan adalah data suku bunga 3 bulan.

Keseluruhan dari data yang digunakan sebagai bahan penelitian diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Data mengenai deposito dalam valuta asing, suku bunga deposito Rupiah, nilai tukar Dollar As terhadap Rupiah, dan suku bunga internasional (LIBOR) diperoleh dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia dan laporan tahunan BI dari berbagai edisi terbitan. Sedangkan untuk data PDB diperoleh dari Statistik Indonesia dari berbagai edisi yang diterbitkan oleh BPS.

6.2. Analisis penentuan penggunaan persamaan linier atau log linier

Analisis penentuan menggunakan metode MWD :

6.2.1. Persamaan Linier

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + (1-\delta)Y_{t-1} + \delta e_i$$

Berdasarkan hasil regresi linier dapat diketahui besarnya probabilitas $Z1 = 0,0063$ yang mempunyai arti bahwa $Z1$ signifikan secara statistik sehingga kita menolak hipotesa nul bahwa model yang benar $\rightarrow Y$ adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier).

6.2.2. Persamaan Log Linier

$$\text{Log}Y_t = \log\beta_0 + \beta_1 \log X_1 - \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + (1-\delta) \log Y_{t-1} + \delta e_i$$

Berdasarkan hasil regresi loglinier besarnya probabilitas $Z2 = 0,3263$ yang mempunyai arti bahwa $Z2$ tidak signifikan secara statistik sehingga kita menerima hipotesis alternatif bahwa model yang benar adalah log linier.

\rightarrow Dari hasil uji MWD maka kita dapat menggunakan persamaan log linier.

6.3. Uji Statistik

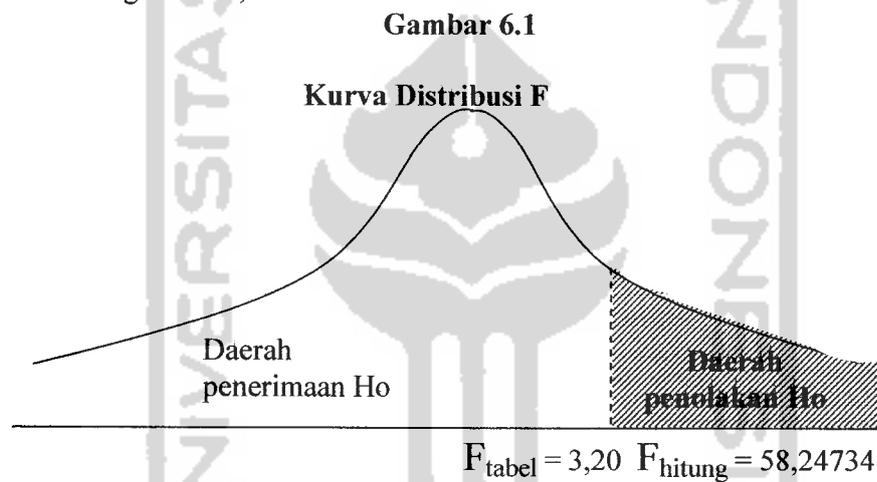
6.3.1. Uji F – Test Statistik

1. Hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ artinya secara bersama-sama variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, Y_{(-1)}$ tidak berpengaruh terhadap deposito dalam valuta asing (Y) di Indonesia.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ artinya secara bersama-sama variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, Y_{(-1)}$ berpengaruh terhadap deposito dalam valuta asing (Y) di Indonesia.

$$\begin{aligned} 2. F_{\text{tabel}} &= (\alpha = 0,05; k-1: n-k) \\ &= (\alpha = 0,05; 5: 11) = 3,20 \\ F_{\text{hitung}} &= 58,24734 \end{aligned}$$



Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia.

6.3.2. Uji t – Test Statistik

- Uji t terhadap parameter Produk Domestik Bruto (X_1)

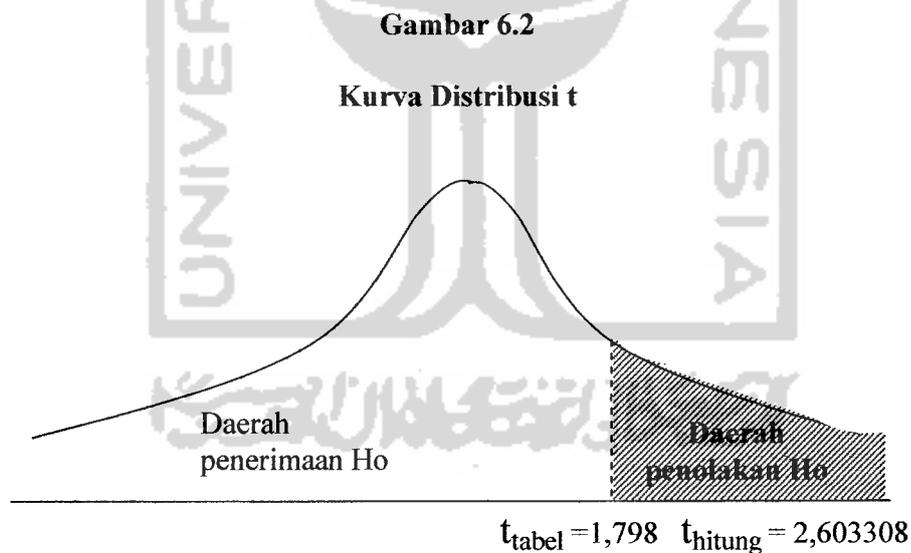
1. hipotesis

$H_0: \beta_1 \leq 0$, artinya variable Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap Deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia.

$H_a: \beta_1 > 0$, artinya variable Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia.

2. t tabel = $(\alpha = 0,05 : df = 11) = 1,798$

t hitung = 2,603308



Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara individu variabel Produk Domestik Bruto (X_1) mempengaruhi deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia. Hipotesis terbukti.

- Uji t terhadap parameter suku bunga deposito Rupiah (X_2)

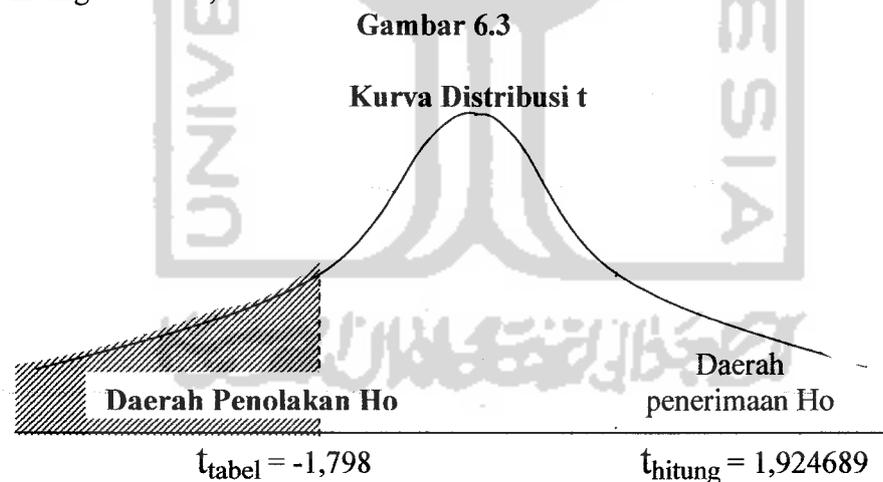
1. hipotesis

$H_0: \beta_2 \geq 0$, artinya variable suku bunga deposito Rupiah (X_2) tidak berpengaruh terhadap Deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia.

$H_a: \beta_2 < 0$, artinya variable suku bunga deposito Rupiah (X_2) berpengaruh negtif terhadap Deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia.

2. t tabel = ($\alpha = 0,05 : df = 11$) = -1,798

t hitung = 1,924689



Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara individu variabel suku bunga deposito Rupiah (X_2) tidak berpengaruh terhadap deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia. Maka hipotesis tidak terbukti.

- Uji t terhadap parameter Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah (X_3)

1. hipotesis

$H_0: \beta_3 \leq 0$, artinya variable Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah (X_3)

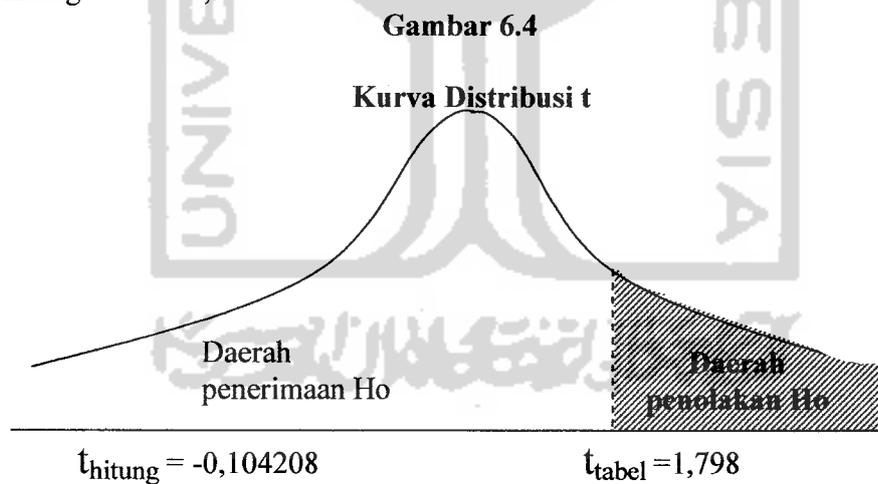
tidak berpengaruh terhadap Deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia.

$H_a: \beta_3 > 0$, artinya variable Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah (X_3)

Berpengaruh positif terhadap Deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia.

2. t tabel = ($\alpha = 0,05 : df = 11$) = 1,798

t hitung = -0,104208



Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara individu variabel Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah (X_3) tidak mempengaruhi deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia. Hipotesis tidak terbukti.

- Uji t terhadap parameter suku bunga internasional (LIBOR) (X_4)

1. hipotesis

$H_0: \beta_4 \leq 0$, artinya variable suku bunga internasional (LIBOR) (X_4)

tidak berpengaruh terhadap Deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia.

$H_a: \beta_4 > 0$, artinya variable suku bunga internasional (LIBOR) (X_4)

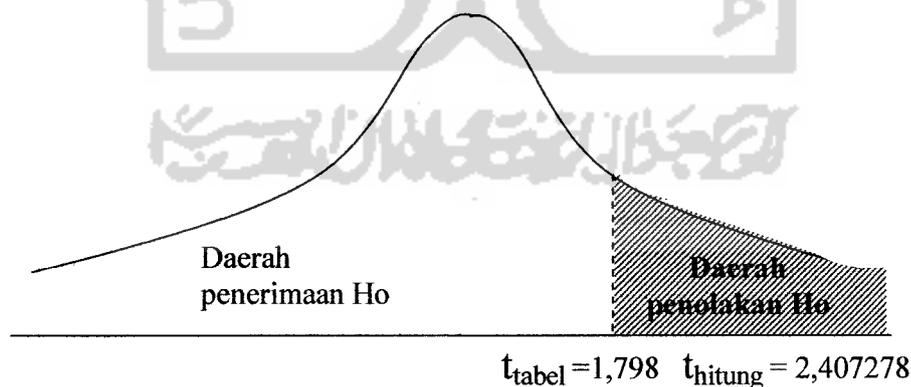
berpengaruh positif terhadap Deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia.

2. t tabel = ($\alpha = 0,05 : df = 11$) = 1,798

t hitung = 2,650005

Gambar 6.5

Kurva Distribusi t



Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara individu variabel suku bunga suku bunga internasional (LIBOR) (X_4) mempengaruhi deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia. Hipotesis terbukti.

- Uji t terhadap parameter Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya ($Y_{(-1)}$)

1. hipotesis

$H_0: \beta_5 \leq 0$, artinya variable Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya ($Y_{(-1)}$) tidak berpengaruh terhadap Deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia.

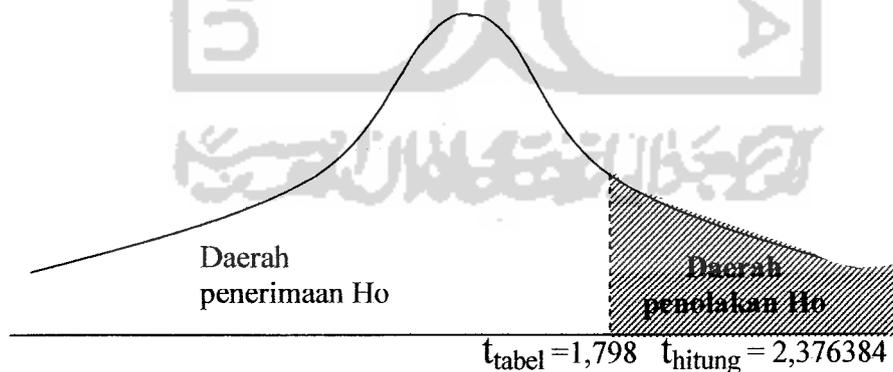
$H_a: \beta_5 > 0$, artinya variable Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya ($Y_{(-1)}$) berpengaruh positif terhadap Deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia.

2. $t_{\text{tabel}} = (\alpha = 0,05 : df = 11) = 1,798$

$t_{\text{hitung}} = 2,376384$

Gambar 6.6

Kurva Distribusi t



Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti secara individu variabel Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya ($Y_{(-1)}$) mempengaruhi deposito dalam Valuta Asing (Y) di Indonesia.

6.3.3 Koefisien Determinasi R^2 (*Goodness Of Fit*)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan yang baik dalam analisis yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R^2 . berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,966804 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto, Tingkat suku bunga deposito Rupiah, Nilai tukar dollar AS terhadap Rupiah, Tingkat suku bunga internasional (LIBOR), Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya mampu menjelaskan atau mempengaruhi variasi variabel dependen sebesar 96,68% dan sisanya 3,32% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel Produk Domestik Bruto, Tingkat suku bunga deposito Rupiah, Nilai tukar dollar AS terhadap Rupiah, Tingkat suku bunga internasional (LIBOR), Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya.

6.4. Uji Asumsi Klasik

6.4.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan metode deteksi Klien yaitu dengan melakukan regresi auxiliary dengan mendapatkan determinasinya $R^2_{x_1x_2x_3\dots x_4}$, dan membandingkan koefisien determinasi auxiliary dengan koefisien determinasi (R^2) model regresi aslinya yaitu Y dengan variabel independen. Jika $R^2_{x_1x_2x_3\dots x_4}$ lebih besar dari R^2 maka model mengandung unsu multikolinieritas antara variabel independennya dan sebaliknya maka tidak ada korelasi antar variabel independen (Agus Widarjono, 2005:138).

Hasil analisis regresi antar variabel-variabel adalah :

Tabel 6.2

Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | R ² Regresi | R ² Variabel | Keterangan |
|------------|---------------------------|----------------------------|-----------------------------|
| LOG(X1) | 0,966804 | 0,956119 | Tidak ada Multikolinieritas |
| LOG(X2) | 0,966804 | 0,572241 | Tidak ada Multikolinieritas |
| LOG(X3) | 0,966804 | 0,939571 | Tidak ada Multikolinieritas |
| LOG(X4) | 0,966804 | 0,508332 | Tidak ada Multikolinieritas |
| LOG(Y(-1)) | 0,966804 | 0,884849 | Tidak ada Multikolinieritas |

Sumber: Hasil Pengolahan data sekunder, 2007

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan metode deteksi klien diatas dapat dilihat bahwa R^2 regresi $>$ r^2 variabel maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas dari variabel Produk Domestik Bruto, tingkat suku bunga deposito, Nilai tukar Rupiah, tingkat suku bunga internasional, dan Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya Atau bebas multikolinieritas.

6.4.2. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui keberadaan heterokedastisitas digunakan uji White. Dengan membandingkan nilai chi squares hitung (χ^2) lebih kecil dari pada nilai kritis chi squares (χ^2), maka hipotesis alternatif adanya *heterokedastisitas* dalam model ditolak.

Dengan uji white diperoleh :

White Heteroskedasticity Test:

| | | | |
|---------------|----------|-------------|----------|
| F-statistic | 2,114721 | Probability | 0,211335 |
| Obs*R-squared | 12,94040 | Probability | 0,227023 |

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,808775, Nilai Chi-Squares hitung (χ^2) hitung sebesar 12,94040. Sedangkan nilai kritis chi squares (χ^2) pada $\alpha=5\%$ dengan df sebesar 11 adalah 19,68. Karena Nilai Chi-Squares hitung (χ^2) < nilai kritis chi squares (χ^2), maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah heteroskedasitas.

Tidak adanya masalah heteroskedasitas juga bisa dilihat dari nilai probabilitas Chi Squares sebesar 0,227023 atau pada $\alpha = 22,70\%$ yang lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ berarti H_0 diterima dan kesimpulannya tidak ada heteroskedastisitas.

6.4.3. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi digunakan Uji LM Test. Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama (*first order*) tetapi juga digunakan pada tingkat derajat. Jika hasil uji LM berada pada hipotesa nol (H_0) yaitu nilai chi squares hitung (χ^2) < dari pada nilai kritis chi squares (χ^2), maka model estimasi tidak terdapat autokorelasi, begitu pula sebaliknya jika berada pada hipotesa alternatif (H_a) yaitu nilai chi squares hitung (χ^2) > dari pada nilai kritis chi squares (χ^2), maka terdapat auto korelasi.

Dengan Uji LM test diperoleh :

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: 2 lags

| | | | |
|---------------|----------|-------------|----------|
| F-statistic | 1,242353 | Probability | 0,338950 |
| Obs*R-squared | 3,791740 | Probability | 0,150188 |

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat Nilai Chi square hitung (χ^2), sebesar 3,791740. Sedangkan nilai kritis (χ^2), pada $\alpha=5\%$ dengan df sebesar 11 adalah 19,69. Karena nilai chi squares hitung (χ^2) < dari pada nilai kritis chi squares (χ^2), maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Masalah autokorelasi juga dapat dilihat Berdasarkan nilai probabilitas Chi square yaitu sebesar 0,150188 pada kelambanan 2 berarti kita menerima hipotesis nul karena tingkat signifikansi α lebih besar dari 10 % yaitu 15,01%. Maka secara statistik tidak signifikan sehingga model tidak mengandung masalah autokorelasi.

6.5. Pembahasan

Pengolahan data computer menggunakan program Eviews. Dari pengolahan data tersebut diperoleh hasil estimasi model persamaan kuadrat kecil OLS yang dikembangkan menjadi *Partial Adjustment Model* (PAM). Berdasarkan hasil analisis PAM, diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 6.3
Hasil regresi dengan Eviews

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic |
|--------------------|-------------|------------|-------------|
| C | -1,951146 | 1,374341 | -1,419696 |
| LOG(X1) | 0,607262 | 0,233265 | 2,603308 |
| LOG(X2) | 0,256785 | 0,133416 | 1,924689 |
| LOG(X3) | -0,023905 | 0,229401 | -0,104208 |
| LOG(X4) | 0,284433 | 0,107333 | 2,650005 |
| LOG(Y(-1)) | 0,344018 | 0,144765 | 2,376384 |
| R-squared | 0,966804 | | |
| Durbin-Watson stat | 2,016927 | | |

Sumber : hasil pegolahan data sekunder, 2007

- **Dalam Jangka Pendek**

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi berganda jangka pendek, yaitu sebagai berikut :

$$Y = -1,951146 + 0,607262 \text{Log}(X_1) + 0,256785 \text{Log}(X_2) - 0,023905 \text{Log}(X_3) + 0,284433 \text{Log}(X_4) + 0,344018 \text{Log}(Y_{(-1)})$$

Dalam jangka pendek, koefisien konstanta sebesar -1,951146 berarti jika Produk Domestik Bruto (X_1), Tingkat suku bunga deposito Rupiah (X_2), Nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah (X_3), Tingkat suku bunga internasional (LIBOR) (X_4), Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya ($Y_{(-1)}$) tetap, maka deposito dalam valuta asing akan mengalami penurunan sebesar Rp 1,951146 miliar.

Nilai koefisien produk domestik bruto (X_1) sebesar 0,607262 menunjukkan jika produk domestik bruto naik sebesar 1%, maka deposito dalam valuta asing akan mengalami kenaikan sebesar 0,607262 %. Hal ini mendukung peneliti sebelumnya shieyuki abe (1977) dan Boediono (2001). Meningkatnya pendapatan akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyimpan dananya dilembaga perbankan, sehingga deposito yang bisa dihimpun oleh masyarakat akan meningkat.

Nilai koefisien suku bunga deposito Rupiah (X_2) sebesar 0,256785 menunjukkan jika tingkat suku bunga deposito Rupiah meningkat sebesar 1 % maka akan meningkatkan deposito valas sebesar 0,256785 miliar. Hal ini

menunjukkan bahwa Tingkat suku bunga deposito rupiah mempunyai peranan dalam permintaan deposito dalam valuta asing. Hal ini biasa terjadi karena kenaikan tingkat suku bunga yang lebih tinggi di dalam negeri daripada di luar negeri telah merangsang bank atau nasabahnya untuk lebih memilih melakukan pinjaman dana dari luar negeri untuk kemudian di investasikan atau didepositokan dalam bentuk valuta asing.

Nilai koefisien suku bunga internasional (LIBOR) (X_4) sebesar 0,284433 menunjukkan parameter yang positif yang berarti dalam jangka pendek jika tingkat suku bunga internasional (LIBOR) meningkat 1% maka berdampak akan meningkatkan deposito valuta asing sebesar 0,284433 %. Semakin tinggi tingkat suku bunga internasional (LIBOR) dalam jangka pendek maka masyarakat akan cenderung menginvestasikan modalnya ke deposito valuta asing dengan harapan penerimaan dimasa datang akan lebih besar dibandingkan dengan sekarang bila terjadi depresiasi Rupiah.

Nilai koefisien Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya ($Y_{(-1)}$) sebesar 0,344018, berarti apabila Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya ($Y_{(-1)}$) mengalami peningkatan sebesar Rp 1 miliar, maka Deposito dalam Valuta Asing akan mengalami kenaikan sebesar 0,344018 %.

Sedangkan untuk Nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah (X_3), tidak memberikan interpretasi yang valid karena secara statistik terbukti tidak berpengaruh terhadap permintaan deposito valuta asing pada bank umum.

Dapat dilihat disini bahwa dalam jangka pendek, Nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap deposito valas. Sedangkan Produk Domestik Bruto (X_1), Tingkat suku bunga deposito Rupiah (X_2), suku bunga internasional (LIBOR) (X_4) dan Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya ($Y_{(-1)}$) berpengaruh secara signifikan.

- **Dalam Jangka Panjang**

Untuk mengestimasi jangka panjang perlu dicari terlebih dahulu koefisien jangka panjang PAM yang diperoleh dari

Koefisien jangka panjang = koefisien jangka pendek : koefisien penyesuaian

Koefisien penyesuaian $\delta = 1 - 0,344018 = 0,655982$

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -2,974389 + 0,925729 \text{LOG}(X_1) + 0,391451 \text{LOG}(X_2) - 0,036442 \text{LOG}(X_3) + 0,433599 \text{LOG}(X_4)$$

Persamaan fungsi jangka panjang ini menunjukkan adanya pembesaran pengaruh perubahan terhadap masing-masing variabel independen. koefisien konstanta sebesar -2,974389 memberikan arti bahwa dalam jangka panjang jika variabel Produk Domestik Bruto (X_1), Tingkat suku bunga deposito Rupiah (X_2), Nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah (X_3), Tingkat suku bunga internasional (LIBOR) (X_4), Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya ($Y_{(-1)}$) tetap, maka deposito dalam valuta asing akan mengalami penurunan sebesar Rp 2,974389 miliar.

Nilai koefisien produk domestik bruto (X_1) sebesar 0,925729 berarti dalam jangka panjang jika produk domestik bruto naik sebesar 1%, maka deposito dalam valuta asing akan mengalami peningkatan sebesar 0,925729 %. Hal ini karena semakin tinggi tingkat pendapatan nasional maka semakin besar pula pengeluaran untuk investasi yang dilakukan oleh masyarakat.

Nilai koefisien suku bunga deposito Rupiah (X_2) sebesar 0,399197 menunjukkan dalam jangka panjang jika tingkat suku bunga deposito Rupiah meningkat sebesar 1 % maka akan meningkatkan deposito valas sebesar 0,399197%. Dapat dilihat bahwa dalam jangka panjang deposito dalam valuta asing lebih besar daripada jangka pendek.

Nilai koefisien suku bunga internasional (LIBOR) (X_4) sebesar 0,433599 berarti jika tingkat suku bunga internasional (LIBOR) meningkat 1% maka dalam jangka panjang berdampak akan meningkatkan deposito valuta asing sebesar 0,433599 %. Hal ini karena Pada dasarnya Seorang investor akan menginvestasikan atau mendepositokan dana dalam valas apabila *rate of return* (r_f) luar negeri sama atau lebih tinggi dari tingkat suku bunga dalam negeri atau *home country interest*, dengan harapan penerimaan dimasa yang akan datang akan lebih besar bila terjadi depresiasi Rupiah.

Sedangkan untuk Nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah (X_3), tidak valid untuk menganalisis permintaan deposito valuta asing karena Secara statistik terbukti tidak berpengaruh terhadap permintaan deposito valuta asing pada bank umum.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa nilai penyesuaian jangka panjang (δ) sebesar 0,655982. angka tersebut lebih mendekati angka satu (1) maka dapat dikatakan permintaan deposito valas (Y) pada periode sekarang sama dengan permintaan deposito valas (Y) pada periode lalu. Yaitu permintaan deposito valas (Y) pada periode sekarang menyesuaikan diri dengan permintaan deposito valas (Y) pada periode lalu secara seketika (dalam periode waktu yang sama).



BAB VII

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1. Simpulan

1. a. Berdasarkan pengujian secara individual dengan menggunakan uji t , variabel Produk Domestik Bruto (X_1), Suku bunga Internasional (LIBOR) (X_4), dan deposito dalam valuta asing periode tahun sebelumnya ($Y_{(-1)}$) berpengaruh positif dan signifikan, dengan demikian hipotesis terbukti.
- b. Suku bunga deposito Rupiah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan, dengan demikian hipotesis tidak terbukti tetapi hal itu dapat terjadi karena kenaikan tingkat suku bunga yang lebih tinggi di dalam negeri daripada di luar negeri telah merangsang bank atau nasabahnya untuk lebih memilih melakukan pinjaman dana dari luar negeri untuk kemudian diinvestasikan atau didepositokan dalam bentuk valuta asing.
- c. Variabel Nilai Dollar AS terhadap Rupiah (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hipotesis tidak terbukti. Hal ini terjadi karena tinggi rendahnya nilai mata uang rupiah sangat tergantung pada penawaran dan permintaan. Jika tempo hari nilai rupiah menurun, maka sekarang nilai rupiah naik kembali. Deposito itu sendiri adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Sedangkan Nilai rupiah akan senantiasa berubah mengikuti suplai-demand di masyarakat. Adanya

Ragam wahana untuk berinvestasi misalnya Pasar Modal yang dianggap lebih menguntungkan daripada deposito. Dengan demikian variabel nilai tukar rupiah tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

2. Untuk uji kebaikan model (uji F dan R^2) menunjukkan bahwa model cukup bagus karena secara bersama-sama variabel independen PDB, suku bunga deposito Rupiah, Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, suku bunga internasional, dan deposito dalam valuta asing periode tahun sebelumnya berpengaruh terhadap Deposito valuta asing tahun sekarang. Dengan besarnya nilai R^2 sebesar 0,966804 berarti 96% variasi variabel independen (PDB, suku bunga deposito Rupiah, Nilai tukar dollar AS terhadap Rupiah, suku bunga internasional, dan deposito dalam valuta asing periode tahun sebelumnya) mampu menjelaskan variasi dependen (deposito dalam valuta asing pada bank umum di Indonesia).
3. Hasil uji asumsi Klasik terhadap model regresi menunjukkan tidak ada gejala multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi.
4. Dari hasil analisis PAM menunjukkan bahwa nilai penyesuaian jangka panjang (δ) sebesar 0,655982. angka tersebut lebih mendekati angka satu (1) maka dapat dikatakan permintaan deposito valas pada periode sekarang (Y) sama dengan permintaan deposito valas pada sebelumnya ($Y_{(-1)}$). Yaitu permintaan deposito valas pada periode sekarang (Y) menyesuaikan diri dengan permintaan deposito valas periode sebelumnya ($Y_{(-1)}$) secara seketika (dalam periode waktu yang sama)

7.2. Implikasi

1. Dalam penelitian ini variabel Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap permintaan deposito dalam valuta asing pada bank umum, hal ini berarti bahwa untuk mengupayakan peningkatan permintaan deposito dalam valuta asing oleh lembaga perbankan, perlu diusahakan agar selalu terjadi peningkatan pendapatan nasional hal ini tercermin dalam PDB. Untuk itu pemerintah hendaknya mengupayakan agar pendapatan nasional setiap tahun meningkat. Hal ini bisa dilakukan dengan menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan investasi di Indonesia, agar tercipta pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.
2. Hendaknya pemerintah bisa menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah di pasar uang, supaya para pemodal dapat mendepositokan uangnya dengan kepastian.
3. Selain itu pemerintah juga harus menjaga selisih tingkat suku bunga bank domestik dengan suku bunga internasional supaya tidak terjadi distorsi tingkat suku bunga domestik dengan suku bunga internasional sehingga modal tidak lari ke luar negeri.
4. Kinerja badan usaha nasional harus segera diperbaiki untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Shiguyuki, et al (1977), *Finance Liberalization and Domestic Saving in Economical Developmen : An Empirical Test six Countries, Pakistan development Review*, Islamabad, volume XVI
- Anwar, Anas Iswanto (2006), *Teka-teki Dollar*, diambil 11 maret 2007, dari <http://www.google.com>
- Arsyad, Lincolin (1992), *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia* berbagai edisi, Yogyakarta.
- Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*, Berbagai Edisi.
- Bank Indonesia, *Laporan Tahunan*, berbagai tahun penerbitan
- Boediono (1998). *Ekonomi Mikro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*. BPFE , Yogyakarta.
- Boediono (2001), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Berjangka pada Bank Umum Pemerintah dn Bank Umum Swasta Nasional Indonesia, Jurnal Riset Ekonomi dan Menejemen*, Vol.1 September, hal 15-27
- Gujarati, Damodar (1997), *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta.
- Hady, Hamdy (2001), *Valas Untuk manajer*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hakim, Abdul (2000) , *Statistik Induktif*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Hamid, Edy Suandi (1999), *Analisis PAM Dalam Permintaan Deposito di Indonesia, Utilitas*, No. 9 th ke-7 Yogyakarta.
- Kardiman (2002), *Analisis Pngaaruh Gejolak Politik dan Regulasi Terhadap Gejolak Ekonomi Moneter di Indonesia*, diambil 11 maret 2007, dari <http://www.google.com>
- Kusdiyanto (1994), *Analisis Beberapa Faktor terhadap Deposito dan Kredit Bank-bank Umum Devisa di Indonesia*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya.

- Mankiw, N. Gregory (2003), *Teori Makro Ekonomi*, Alih Bahasa Imam Nurmawan, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta.
- Martono (2002), *Bank dan Lembaga keuangan Lain*, Edisi kedua, Ekonisia, Yogyakarta.
- Nopirin (1985), *Ekonomi Moneter*, BPFE, Yogyakarta.
- Noviati, Ikha (2004), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito Berjangka Bank Umum Di Indonesia (1986-2002)*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Nurhayati, S.F. dan Niladewi, K (2003), Analisa permintaan deposito dalam Valuta Asing Pada Bank Swasta Nasional di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 4, Desember, 110-123
- Samuelson, Paul A. (1995), *Makro ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Salvatore, Dominick (1995), *Ekonomi Internasional*, Erlangga, Jakarta.
- Soediyono (1983), *Ekonomi Mikro*, Edisi 2, Liberty, Yogyakarta.
- Sudarsono (1988), *Pengantar Ekonomi Mikro*, LP3ES, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono (1985). *Teori Mikro Ekonomi*, FE UI, Jakarta.
- Sulastri, Titik (2002). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Perbankan tahun 1978-1999*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sumaryati, Maria Margaretha (1992), *Analisis Manajemen Bank menghadapi Tahun 2000*, tesis, UGM, Yogyakarta.
- Suparmoko (1990), *Pengantar Ekonomika Mikro*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Suyatno, Thomas dkk (1996), *Kelembagaan Perbankan*, Gramedia, Jakarta.
- Widarjono, Agus (2005), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Edisi pertama, Ekonisia, Yogyakarta.
- Wijaya, Faried (1991), *Ekonomika Mikro*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.

L A M P I R A N



LAMPIRAN 1

DATA OBSERVASI

| obs | Y | X ₁ | X ₂ | X ₃ | X ₄ | Y ₍₋₁₎ |
|------|----------|----------------|----------------|----------------|----------------|-------------------|
| 1989 | 6944.000 | 167184.70 | 17.27000 | 1796.000 | 8.370000 | - |
| 1990 | 15450.00 | 195597.20 | 20.99000 | 1901.000 | 7.560000 | 6944.000 |
| 1991 | 16993.00 | 227502.30 | 21.89000 | 1992.000 | 5.880000 | 15450.00 |
| 1992 | 20437.00 | 260786.30 | 16.72000 | 2062.000 | 3.820000 | 16993.00 |
| 1993 | 23856.00 | 302017.80 | 11.79000 | 2110.000 | 3.310000 | 20437.00 |
| 1994 | 28608.00 | 382219.70 | 14.27000 | 2200.000 | 4.770000 | 23856.00 |
| 1995 | 34538.00 | 454514.10 | 17.15000 | 2308.000 | 6.040000 | 28608.00 |
| 1996 | 43496.00 | 532568.00 | 17.03000 | 2383.000 | 5.510000 | 34538.00 |
| 1997 | 80652.00 | 627685.40 | 23.92000 | 4650.000 | 5.740000 | 43496.00 |
| 1998 | 103782.0 | 955753.60 | 49.23000 | 8025.000 | 5.560000 | 80652.00 |
| 1999 | 85640.00 | 1099731.60 | 12.95000 | 7100.000 | 5.420000 | 103782.0 |
| 2000 | 93658.00 | 1264918.70 | 13.24000 | 9595.000 | 6.510000 | 85640.00 |
| 2001 | 97941.00 | 1684280.50 | 17.24000 | 10400.00 | 3.780000 | 93658.00 |
| 2002 | 81709.00 | 1863274.50 | 13.63000 | 8940.000 | 1.800000 | 97941.00 |
| 2003 | 76840.00 | 2036351.90 | 10.74000 | 8465.000 | 1.210000 | 81709.00 |
| 2004 | 68567.00 | 2273141.50 | 6.430000 | 9290.000 | 1.620000 | 76840.00 |
| 2005 | 112936.0 | 2729708.20 | 8.160000 | 9830.000 | 3.560000 | 68567.00 |

Keterangan :

- Y = Deposito dalam Valuta Asing pada Bank Umum (miliar Rp)
 X₁ = Produk Domestik Bruto nominal (miliar Rp)
 X₂ = Tingkat suku bunga deposito Rupiah 3 bulan (%)
 X₃ = Nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah (\$/Rp)
 X₄ = Tingkat suku bunga internasional (LIBOR) 3 bulan (%)
 Y₍₋₁₎ = Deposito dalam Valuta Asing periode sebelumnya (miliar Rp)

LAMPIRAN 2

DATA LOG

| obs | LogY | LogX ₁ | LogX ₂ | LogX ₃ | LogX ₄ | LogY (-1) |
|------|----------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-----------|
| 1989 | 3,841609 | 5,223197 | 1,231979 | 3,254306 | 0,922725 | - |
| 1990 | 4,188928 | 5,291363 | 1,322012 | 3,278982 | 0,878522 | 4,188928 |
| 1991 | 4,230270 | 5,356986 | 1,340246 | 3,299289 | 0,769377 | 4,230270 |
| 1992 | 4,310417 | 5,416285 | 1,223236 | 3,314289 | 0,582063 | 4,310417 |
| 1993 | 4,377598 | 5,480033 | 1,071514 | 3,324282 | 0,519828 | 4,377598 |
| 1994 | 4,456487 | 5,582313 | 1,154424 | 3,342423 | 0,678518 | 4,456487 |
| 1995 | 4,538297 | 5,657547 | 1,234264 | 3,363236 | 0,781037 | 4,538297 |
| 1996 | 4,638449 | 5,726375 | 1,231215 | 3,377124 | 0,741152 | 4,638449 |
| 1997 | 4,906615 | 5,797742 | 1,378761 | 3,667453 | 0,758912 | 4,906615 |
| 1998 | 5,016122 | 5,980346 | 1,692229 | 3,904445 | 0,745075 | 5,016122 |
| 1999 | 4,932677 | 6,041287 | 1,112269 | 3,851258 | 0,733999 | 4,932677 |
| 2000 | 4,971545 | 6,102063 | 1,121888 | 3,982045 | 0,813581 | 4,971545 |
| 2001 | 4,990965 | 6,226414 | 1,236537 | 4,017033 | 0,577492 | 4,990965 |
| 2002 | 4,912269 | 6,270277 | 1,134496 | 3,951338 | 0,255273 | 4,912269 |
| 2003 | 4,885587 | 6,308853 | 1,031004 | 3,927627 | 0,082785 | 4,885587 |
| 2004 | 4,836115 | 6,356626 | 0,808211 | 3,968016 | 0,209515 | 4,836115 |
| 2005 | 5,052832 | 6,436116 | 0,911690 | 3,992554 | 0,551449 | 5,052832 |

LAMPIRAN 3

UJI LINIERITAS

| Dependent Variable: Y | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/06/07 Time: 15:23 | | | | |
| Sample(adjusted): 1990 2005 | | | | |
| Included observations: 16 after adjusting endpoints | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -29550.72 | 16534.78 | -1.787185 | 0.1042 |
| X1 | 0.020669 | 0.013870 | 1.490170 | 0.1670 |
| X2 | 789.0817 | 427.9329 | 1.843938 | 0.0950 |
| X3 | 2.436422 | 4.352719 | 0.559747 | 0.5880 |
| X4 | 4495.793 | 2578.513 | 1.743560 | 0.1118 |
| Y(-1) | 0.392550 | 0.273429 | 1.435660 | 0.1816 |
| R-squared | 0.911139 | Mean dependent var | 61568.94 | |
| Adjusted R-squared | 0.866709 | S.D. dependent var | 34425.12 | |
| S.E. of regression | 12568.29 | Akaike info criterion | 21.99574 | |
| Sum squared resid | 1.58E+09 | Schwarz criterion | 22.28546 | |
| Log likelihood | -169.9659 | F-statistic | 20.50712 | |
| Durbin-Watson stat | 1.516480 | Prob(F-statistic) | 0.000058 | |

LAMPIRAN 4

HASIL UJI MWD

Hasil Persamaan Linier Sebelum Uji MWD

| Dependent Variable: Y | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/06/07 Time: 15:23 | | | | |
| Sample(adjusted): 1990 2005 | | | | |
| Included observations: 16 after adjusting endpoints | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -29550.72 | 16534.78 | -1.787185 | 0.1042 |
| X1 | 0.020669 | 0.013870 | 1.490170 | 0.1670 |
| X2 | 789.0817 | 427.9329 | 1.843938 | 0.0950 |
| X3 | 2.436422 | 4.352719 | 0.559747 | 0.5880 |
| X4 | 4495.793 | 2578.513 | 1.743560 | 0.1118 |
| Y(-1) | 0.392550 | 0.273429 | 1.435660 | 0.1816 |
| R-squared | 0.911139 | Mean dependent var | 61568.94 | |
| Adjusted R-squared | 0.866709 | S.D. dependent var | 34425.12 | |
| S.E. of regression | 12568.29 | Akaike info criterion | 21.99574 | |
| Sum squared resid | 1.58E+09 | Schwarz criterion | 22.28546 | |
| Log likelihood | -169.9659 | F-statistic | 20.50712 | |
| Durbin-Watson stat | 1.516480 | Prob(F-statistic) | 0.000058 | |

Hasil Persamaan Linier Sesudah Uji MWD

| Dependent Variable: Y | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/06/07 Time: 15:26 | | | | |
| Sample(adjusted): 1990 2005 | | | | |
| Included observations: 16 after adjusting endpoints | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -44428.32 | 12020.48 | -3.696053 | 0.0050 |
| X1 | 0.029557 | 0.009775 | 3.023665 | 0.0144 |
| X2 | 923.2744 | 293.9482 | 3.140943 | 0.0119 |
| X3 | 2.102421 | 2.966466 | 0.708729 | 0.4964 |
| X4 | 7371.978 | 1934.964 | 3.809878 | 0.0042 |
| Y(-1) | 0.264277 | 0.189740 | 1.392842 | 0.1971 |
| Z1 | -39503.84 | 11150.34 | -3.542836 | 0.0063 |
| R-squared | 0.962892 | Mean dependent var | 61568.94 | |
| Adjusted R-squared | 0.938153 | S.D. dependent var | 34425.12 | |
| S.E. of regression | 8561.216 | Akaike info criterion | 21.24751 | |
| Sum squared resid | 6.60E+08 | Schwarz criterion | 21.58552 | |
| Log likelihood | -162.9801 | F-statistic | 38.92220 | |
| Durbin-Watson stat | 2.588399 | Prob(F-statistic) | 0.000006 | |

Hasil Persamaan Log Linier Sebelum uji MWD

| Dependent Variable: LOG(Y) | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/11/07 Time: 23:53 | | | | |
| Sample(adjusted): 1990 2005 | | | | |
| Included observations: 16 after adjusting endpoints | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -1.951146 | 1.374341 | -1.419696 | 0.1861 |
| LOG(X1) | 0.607262 | 0.233265 | 2.603308 | 0.0263 |
| LOG(X2) | 0.256785 | 0.133416 | 1.924689 | 0.0832 |
| LOG(X3) | -0.023905 | 0.229401 | -0.104208 | 0.9191 |
| LOG(X4) | 0.284433 | 0.107333 | 2.650005 | 0.0243 |
| LOG(Y(-1)) | 0.344018 | 0.144765 | 2.376384 | 0.0389 |
| R-squared | 0.966804 | Mean dependent var | 10.82865 | |
| Adjusted R-squared | 0.950205 | S.D. dependent var | 0.704542 | |
| S.E. of regression | 0.157217 | Akaike info criterion | -0.582388 | |
| Sum squared resid | 0.247171 | Schwarz criterion | -0.292668 | |
| Log likelihood | 10.65911 | F-statistic | 58.24734 | |
| Durbin-Watson stat | 2.016927 | Prob(F-statistic) | 0.000000 | |

Hasil Persamaan Log Linier Sesudah Uji MWD

| Dependent Variable: LOG(Y) | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/06/07 Time: 15:26 | | | | |
| Sample(adjusted): 1990 2005 | | | | |
| Included observations: 16 after adjusting endpoints | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -1.537596 | 1.425818 | -1.078395 | 0.3089 |
| LOG(X1) | 0.605805 | 0.232369 | 2.607079 | 0.0284 |
| LOG(X2) | 0.273033 | 0.133820 | 2.040308 | 0.0717 |
| LOG(X3) | 0.073655 | 0.247086 | 0.298094 | 0.7724 |
| LOG(X4) | 0.252337 | 0.111299 | 2.267196 | 0.0496 |
| LOG(Y(-1)) | 0.230081 | 0.181223 | 1.269598 | 0.2361 |
| Z2 | 8.80E-06 | 8.47E-06 | 1.038103 | 0.3263 |
| R-squared | 0.970353 | Mean dependent var | 10.82865 | |
| Adjusted R-squared | 0.950589 | S.D. dependent var | 0.704542 | |
| S.E. of regression | 0.156610 | Akaike info criterion | -0.570485 | |
| Sum squared resid | 0.220739 | Schwarz criterion | -0.232477 | |
| Log likelihood | 11.56388 | F-statistic | 49.09600 | |
| Durbin-Watson stat | 1.968260 | Prob(F-statistic) | 0.000002 | |

LAMPIRAN 5

HASIL REGRESI

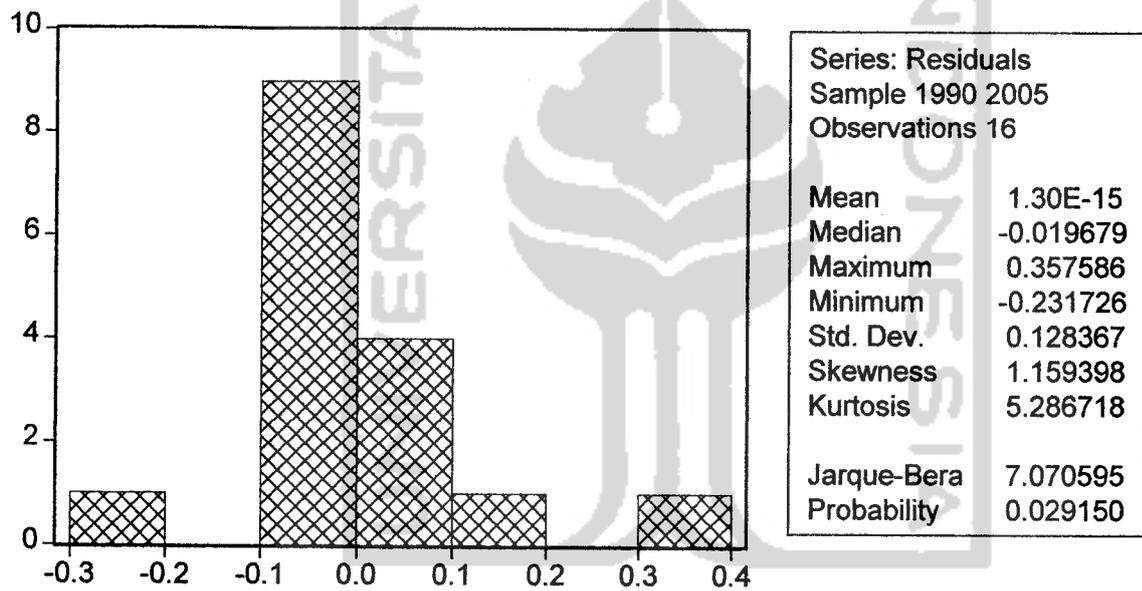
| Dependent Variable: LOG(Y) | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/11/07 Time: 23:53 | | | | |
| Sample(adjusted): 1990 2005 | | | | |
| Included observations: 16 after adjusting endpoints | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -1.951146 | 1.374341 | -1.419696 | 0.1861 |
| LOG(X1) | 0.607262 | 0.233265 | 2.603308 | 0.0263 |
| LOG(X2) | 0.256785 | 0.133416 | 1.924689 | 0.0832 |
| LOG(X3) | -0.023905 | 0.229401 | -0.104208 | 0.9191 |
| LOG(X4) | 0.284433 | 0.107333 | 2.650005 | 0.0243 |
| LOG(Y(-1)) | 0.344018 | 0.144765 | 2.376384 | 0.0389 |
| R-squared | 0.966804 | Mean dependent var | 10.82865 | |
| Adjusted R-squared | 0.950205 | S.D. dependent var | 0.704542 | |
| S.E. of regression | 0.157217 | Akaike info criterion | -0.582388 | |
| Sum squared resid | 0.247171 | Schwarz criterion | -0.292668 | |
| Log likelihood | 10.65911 | F-statistic | 58.24734 | |
| Durbin-Watson stat | 2.016927 | Prob(F-statistic) | 0.000000 | |

PLOT HASIL REGRESI

| | Actual | Fitted | Residual | Residual Plot |
|------|---------|---------|----------|---------------|
| 1990 | 9.64536 | 9.66722 | -0.02186 | . * . |
| 1991 | 9.74056 | 9.97228 | -0.23173 | * . . |
| 1992 | 9.92510 | 9.89526 | 0.02984 | . * . |
| 1993 | 10.0798 | 9.91686 | 0.16293 | . * . |
| 1994 | 10.2614 | 10.2651 | -0.00361 | . * . |
| 1995 | 10.4498 | 10.5459 | -0.09613 | . * . |
| 1996 | 10.6804 | 10.6783 | 0.00213 | . * . |
| 1997 | 11.2979 | 10.9403 | 0.35759 | . . * |
| 1998 | 11.5500 | 11.5713 | -0.02125 | . * . |
| 1999 | 11.3579 | 11.3960 | -0.03811 | . * . |
| 2000 | 11.4474 | 11.4655 | -0.01810 | . * . |
| 2001 | 11.4921 | 11.5814 | -0.08930 | . * . |
| 2002 | 11.3109 | 11.3904 | -0.07946 | . * . |
| 2003 | 11.2495 | 11.2091 | 0.04035 | . * . |
| 2004 | 11.1356 | 11.2038 | -0.06828 | . * . |
| 2005 | 11.6346 | 11.5596 | 0.07500 | . * . |

LAMPIRAN 6

UJI NORMALITAS



LAMPIRAN 7

MULTIKOLINIERITAS

| Dependent Variable: LOG(X1) | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/11/07 Time: 23:41 | | | | |
| Sample(adjusted): 1990 2005 | | | | |
| Included observations: 16 after adjusting endpoints | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 5.128478 | 0.874456 | 5.864763 | 0.0001 |
| LOG(X2) | -0.330836 | 0.140672 | -2.351827 | 0.0384 |
| LOG(X3) | 0.753255 | 0.190632 | 3.951346 | 0.0023 |
| LOG(X4) | -0.144337 | 0.131733 | -1.095684 | 0.2966 |
| LOG(Y(-1)) | 0.296713 | 0.164347 | 1.805402 | 0.0984 |
| R-squared | 0.956119 | Mean dependent var | 13.53209 | |
| Adjusted R-squared | 0.940162 | S.D. dependent var | 0.890087 | |
| S.E. of regression | 0.203213 | Akaike info criterion | -0.098816 | |
| Sum squared resid | 0.454251 | Schwarz criterion | 0.142618 | |
| Log likelihood | 5.790531 | F-statistic | 69.19365 | |
| Durbin-Watson stat | 1.090415 | Prob(F-statistic) | 0.000000 | |

| Dependent Variable: LOG(X2) | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/11/07 Time: 23:31 | | | | |
| Sample(adjusted): 1990 2005 | | | | |
| Included observations: 16 after adjusting endpoints | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 6.425843 | 2.427539 | 2.647061 | 0.0227 |
| LOG(X1) | -1.011338 | 0.430022 | -2.351827 | 0.0384 |
| LOG(X3) | 0.721507 | 0.470580 | 1.533231 | 0.1535 |
| LOG(X4) | 0.199239 | 0.235009 | 0.847794 | 0.4146 |
| LOG(Y(-1)) | 0.341311 | 0.310553 | 1.099043 | 0.2952 |
| R-squared | 0.572241 | Mean dependent var | 2.734895 | |
| Adjusted R-squared | 0.416693 | S.D. dependent var | 0.465206 | |
| S.E. of regression | 0.355299 | Akaike info criterion | 1.018591 | |
| Sum squared resid | 1.388609 | Schwarz criterion | 1.260025 | |
| Log likelihood | -3.148725 | F-statistic | 3.678858 | |
| Durbin-Watson stat | 1.862551 | Prob(F-statistic) | 0.038847 | |

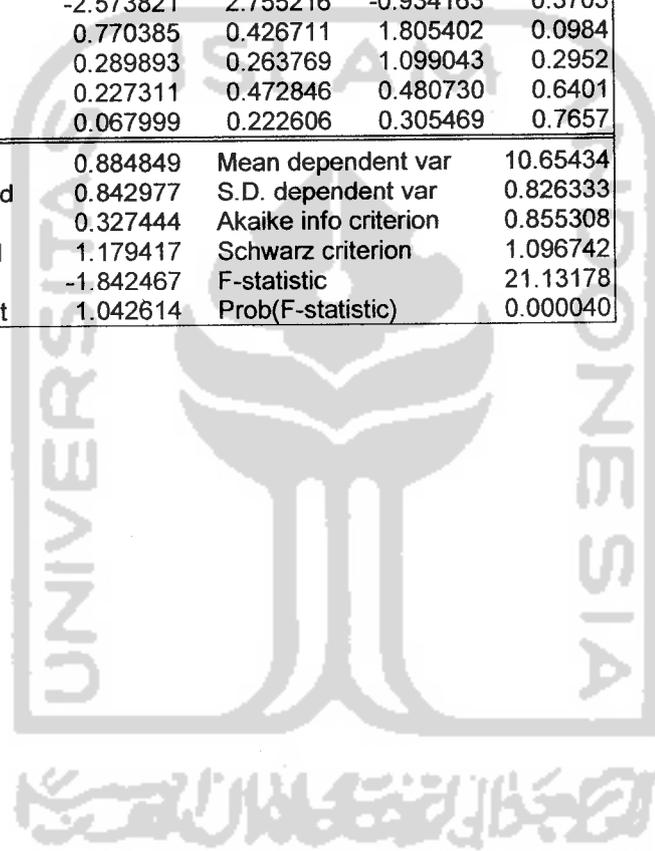
Dependent Variable: LOG(X3)
Method: Least Squares
Date: 03/11/07 Time: 23:39
Sample(adjusted): 1990 2005
Included observations: 16 after adjusting endpoints

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -3.859157 | 1.381665 | -2.793121 | 0.0175 |
| LOG(X1) | 0.778847 | 0.197109 | 3.951346 | 0.0023 |
| LOG(X2) | 0.244044 | 0.159169 | 1.533231 | 0.1535 |
| LOG(X4) | 0.082916 | 0.138839 | 0.597204 | 0.5625 |
| LOG(Y(-1)) | 0.090523 | 0.188303 | 0.480730 | 0.6401 |
| R-squared | 0.939571 | Mean dependent var | | 8.427662 |
| Adjusted R-squared | 0.917597 | S.D. dependent var | | 0.719840 |
| S.E. of regression | 0.206636 | Akaike info criterion | | -0.065405 |
| Sum squared resid | 0.469685 | Schwarz criterion | | 0.176029 |
| Log likelihood | 5.523243 | F-statistic | | 42.75823 |
| Durbin-Watson stat | 0.924673 | Prob(F-statistic) | | 0.000001 |

Dependent Variable: LOG(X4)
Method: Least Squares
Date: 03/11/07 Time: 23:38
Sample(adjusted): 1990 2005
Included observations: 16 after adjusting endpoints

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 5.266230 | 3.519053 | 1.496491 | 0.1627 |
| LOG(X1) | -0.681731 | 0.622197 | -1.095684 | 0.2966 |
| LOG(X2) | 0.307840 | 0.363107 | 0.847794 | 0.4146 |
| LOG(X3) | 0.378756 | 0.634216 | 0.597204 | 0.5625 |
| LOG(Y(-1)) | 0.123700 | 0.404950 | 0.305469 | 0.7657 |
| R-squared | 0.508332 | Mean dependent var | | 1.392859 |
| Adjusted R-squared | 0.329544 | S.D. dependent var | | 0.539366 |
| S.E. of regression | 0.441641 | Akaike info criterion | | 1.453665 |
| Sum squared resid | 2.145510 | Schwarz criterion | | 1.695099 |
| Log likelihood | -6.629324 | F-statistic | | 2.843208 |
| Durbin-Watson stat | 1.079880 | Prob(F-statistic) | | 0.076472 |

| Dependent Variable: LOG(Y(-1)) | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/11/07 Time: 23:40 | | | | |
| Sample(adjusted): 1990 2005 | | | | |
| Included observations: 16 after adjusting endpoints | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -2.573821 | 2.755216 | -0.934163 | 0.3703 |
| LOG(X1) | 0.770385 | 0.426711 | 1.805402 | 0.0984 |
| LOG(X2) | 0.289893 | 0.263769 | 1.099043 | 0.2952 |
| LOG(X3) | 0.227311 | 0.472846 | 0.480730 | 0.6401 |
| LOG(X4) | 0.067999 | 0.222606 | 0.305469 | 0.7657 |
| R-squared | 0.884849 | Mean dependent var | | 10.65434 |
| Adjusted R-squared | 0.842977 | S.D. dependent var | | 0.826333 |
| S.E. of regression | 0.327444 | Akaike info criterion | | 0.855308 |
| Sum squared resid | 1.179417 | Schwarz criterion | | 1.096742 |
| Log likelihood | -1.842467 | F-statistic | | 21.13178 |
| Durbin-Watson stat | 1.042614 | Prob(F-statistic) | | 0.000040 |



LAMPIRAN 8

HETEROKEDASTISITAS

| White Heteroskedasticity Test: | | | | |
|--------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| F-statistic | 2.114721 | Probability | 0.211335 | |
| Obs*R-squared | 12.94040 | Probability | 0.227023 | |
| Test Equation: | | | | |
| Dependent Variable: RESID^2 | | | | |
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/14/07 Time: 00:59 | | | | |
| Sample: 1990 2005 | | | | |
| Included observations: 16 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -10.43666 | 5.395845 | -1.934203 | 0.1109 |
| LOG(X1) | -0.865277 | 0.920699 | -0.939805 | 0.3905 |
| (LOG(X1))^2 | 0.030095 | 0.033491 | 0.898607 | 0.4100 |
| LOG(X2) | 0.237137 | 0.145276 | 1.632319 | 0.1635 |
| (LOG(X2))^2 | -0.040557 | 0.023923 | -1.695311 | 0.1508 |
| LOG(X3) | 2.828532 | 0.879594 | 3.215723 | 0.0236 |
| (LOG(X3))^2 | -0.160618 | 0.052194 | -3.077297 | 0.0276 |
| LOG(X4) | 0.011129 | 0.072064 | 0.154429 | 0.8833 |
| (LOG(X4))^2 | -0.004890 | 0.033017 | -0.148102 | 0.8880 |
| LOG(Y(-1)) | 0.820495 | 0.384666 | 2.133004 | 0.0861 |
| (LOG(Y(-1)))^2 | -0.042114 | 0.018222 | -2.311177 | 0.0688 |
| R-squared | 0.808775 | Mean dependent var | 0.015448 | |
| Adjusted R-squared | 0.426325 | S.D. dependent var | 0.033033 | |
| S.E. of regression | 0.025020 | Akaike info criterion | -4.326437 | |
| Sum squared resid | 0.003130 | Schwarz criterion | -3.795282 | |
| Log likelihood | 45.61150 | F-statistic | 2.114721 | |
| Durbin-Watson stat | 3.025036 | Prob(F-statistic) | 0.211335 | |

LAMPIRAN 9

AUTOKORELASI

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| F-statistic | 1.242353 | Probability | 0.338950 | |
| Obs*R-squared | 3.791740 | Probability | 0.150188 | |
| Test Equation: | | | | |
| Dependent Variable: RESID | | | | |
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 03/14/07 Time: 00:59 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -0.741797 | 1.466078 | -0.505974 | 0.6265 |
| LOG(X1) | 0.043739 | 0.229964 | 0.190201 | 0.8539 |
| LOG(X2) | -0.019175 | 0.143203 | -0.133902 | 0.8968 |
| LOG(X3) | -0.089557 | 0.231142 | -0.387455 | 0.7085 |
| LOG(X4) | 0.107141 | 0.124940 | 0.857540 | 0.4161 |
| LOG(Y(-1)) | 0.075761 | 0.149349 | 0.507275 | 0.6256 |
| RESID(-1) | -0.092272 | 0.370848 | -0.248814 | 0.8098 |
| RESID(-2) | -0.630458 | 0.400484 | -1.574241 | 0.1541 |
| R-squared | 0.236984 | Mean dependent var | 1.30E-15 | |
| Adjusted R-squared | -0.430655 | S.D. dependent var | 0.128367 | |
| S.E. of regression | 0.153540 | Akaike info criterion | -0.602864 | |
| Sum squared resid | 0.188595 | Schwarz criterion | -0.216570 | |
| Log likelihood | 12.82292 | F-statistic | 0.354958 | |
| Durbin-Watson stat | 2.338493 | Prob(F-statistic) | 0.904959 | |